

**PRAKTIK PENDIDIKAN ‘UBUDIYAH DI MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
Warungpring Pemalang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ZULFATUL ADAWIYAH
NIM. 1917402248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zulfatul Adawiyah
NIM : 1917420248
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Praktik Pendidikan ‘Ubudiyah di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Zulfatul Adawiyah
NIM. 1917402248



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PRAKTIK PENDIDIKAN 'UBUDIYAH DI MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)**

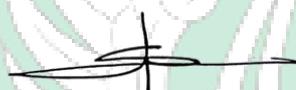
Yang disusun oleh Zulfatul Adawiyah (1917402248) Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003


Drs. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Wisbah, M.Ag.
NIP. 19630310 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Zulfatul Adawiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zulfatul Adawiyah
NIM : 1917402248
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Praktik Pendidikan 'Ubudiyah di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd. I
NIP. 196303101991031003

**PRAKTIK PENDIDIKAN ‘UBUDIYAH DI MASYARAKAT (Studi Kasus
Pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)**

**ZULFATUL ADAWIYAH
NIM. 1917402248**

ABSTRAK

Pendidikan ‘*ubudiyah* merupakan satu hal penting yang harus dipelajari dan diterapkan oleh setiap diri muslim. Terlebih bagi para santri sebagai pelajar di pendidikan berbasis nonformal yang tentunya mendapatkan pembelajaran ini. Karena dari pendidikan ‘*ubudiyah* ini mereka tidak hanya diajarkan tentang beribadah yang baik dan benar serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga diajarkan bagaimana penerapannya di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan terhadap santri di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh data temuan bahwa: (1) Peneliti menemukan ada tiga macam jenis kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* yang diterapkan pada santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar, yaitu: khitobah, pelatihan qiroatul qur’an, dan maulid simtudduror; dari ketiga program kegiatan ‘*ubudiyah* tersebut kemudian diterapkan kepada masyarakat, yang digolongkan menjadi dua jenis, diantaranya: dilihat dari bentuk dan sifat dan dilihat dari bentuk pelaksanaannya; (2) Dari praktik pendidikan ‘*ubudiyah* ini memiliki banyak manfaat bagi para santri agar lebih memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk berimplementasi dalam syiar Islam di tengah masyarakat; (3) Dalam pelaksanaannya, kegiatan praktik ‘*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan di Majelis Ta’lim Fathul Huda terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya komitmen dari pendidik/ustadz dan santri itu sendiri, adanya dukungan dan penerimaan yang baik dari masyarakat, dan adanya rasa tanggung jawab dari santri. Sedangkan untuk faktor kendala yang masih perlu adanya perhatian lebih yaitu pada permasalahan santri yang masih kurang responsive dalam melaksanakan kegiatan dan keterbatasan tenaga pendidik di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar.

Kata kunci: Praktik, Pendidikan ‘Ubudiyah, Masyarakat, Santri, Majelis Ta’lim

‘UBUDIYAH EDUCATIONAL PRACTICES IN THE COMMUNITY (Case Study On Sudents Of Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)

**ZULFATUL ADAWIYAH
NIM. 1917402248**

ABSTRACT

‘Ubudiyah education is an important thing that every Muslim must learn and apply. Especially for santri as students in non-formal based education who are of course given this learning. Because from this ‘ubudiyah education they are not only taught about good and correct worship and its practice in everyday life, but they are also taught how to apply it in society. The aim of this research is to find out how the process of ubudiyah education practices in the community is applied to students at the Majlis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

This research uses field research methods with a descriptive qualitative approach, to collect data using observation, interview and documentation techniques. The data that has been obtained is then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the analysis, data were obtained that: (1) Researchers found that there were three types of ‘ubudiyah educational practice activities applied to the students of the Fathul Huda Ta’lim Council, namely: khitobah, qiroatul qur’an training, and birthday simtudduror; of the three ubudiyah activity programs are then applied to the community, which are classified into twotypes, including: seen from the form and nature and seen from the form of implementation;(2) The practice of ‘ubudiyah education has many benefits for students so that they have more ability and self-confidence to implement Islamic teachings in society; (3) In its implementation, the ubudiyah practice activities in the community implemented at the Fathul Huda Ta’lim Council contain several supporting and inhibiting factors. Supporting factors include: The availability of adequate facilities and infrastructure, commitment from educators/chaplains and the students themselves, good support and acceptance from the community, and a sense of responsibility from the students. Meanwhile, the obstacle factors that still need more attention are the problem of students who are still less responsive in carrying out activities and the limited number of teaching staff at the Fathul Huda Datar Ta’lim Council.

Keywords: Practice, Ubudiyah Education, Community, Santri, Majelis Ta’lim

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 157/1987 dan Nomor: 054/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-latin di sini ialah penyalinan huru-huruf arab dengan huruf-huruf latin sebagai perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1.1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 1.3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

A. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 1.4 : Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

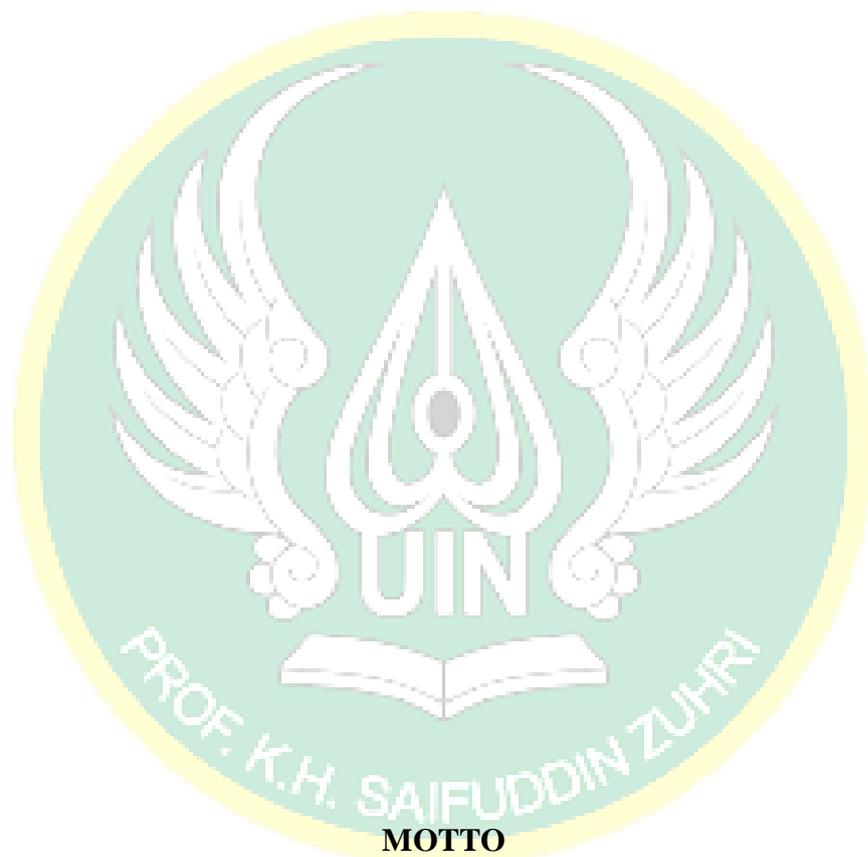
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ ۲ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ ۳

Yā ayyuhallażīna āmanu lima taquluna mā lā tafalun. Kabura maqtan 'indallāhi an taqulu mā lā tafalun. Kabura maqtan 'indallāhi an taqulu mā lā tafalun.

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan”.

(QS. As-Saff ayat 2-3).1



Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta (Bapak Imron dan Almh. Ibu Wasi'ah). Do'a dan motivasi serta dukungan materi tak henti-henti nya mengalir dari awal berjuang sampai di sampai di titik ini.
2. Kakak, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan, dan memberikan semangat yang selalu diutarakan.
3. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B Angkatan 2019.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma exagrafika, tt), hlm. 551

4. Almamater saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah dan segala syukur dipanjatkan hanya kepada Allah yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga dengan segala kenikmatan yang Allah berikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah curah dan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah hingga hari pembalasan.

Penulis telah berusaha semampu mungkin dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul “Praktik Pendidikan *‘Ubudiyah* di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemasang)”. Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dan memungkinkan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala keikhlasan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang amat banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
10. K.H. Ikhwan Yusuf, selaku pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar dan juga kepada para dewan asatidz yang telah mengizinkan, membantu proses penelitian sehingga penulisan dapat diselesaikan.
11. Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Imron dan Almh. Ibu Wasi'ah, kedua kakakku Izat Arif Nurifa dan Riza Maizul, serta adikku Arju Ali Haidar yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi serta motivasi, doa, dan kasih sayang yang tulus.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya. Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi dan juga berbagi pengalaman.
13. Semua pihak yang mendukung kelancaran penyusunan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala rasa yang dalam penulis memohon kepada Allah SWT, semoga Allah memberikan dan membalas jasa kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Penulis



Zulfatul Adawiyah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN	viii
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teoritis	13
B. Penelitian Terkait	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Informan Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37

F. Keabsahan Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Fathul Huda	40
1. Sejarah Berdiri.....	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan	42
3. Struktur Organisasi	43
4. Keadaan Dewan Asatidz	44
5. Keadaan Santri	44
6. Sarana dan Prasarana	44
B. Proses Pelaksanaan Praktik Pendidikan ' <i>Ubudiyah</i> di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemasang)	45
1. Sejarah Kegiatan Praktik Pendidikan ' <i>Ubudiyah</i>	45
2. Pelaksanaan Praktik Pendidikan ' <i>Ubudiyah</i>	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Praktik Pendidikan ' <i>Ubudiyah</i>	68
D. Manfaat Pelaksanaan Praktik Pendidikan ' <i>Ubudiyah</i> di Masyarakat Bagi Para Santri.....	72
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan	30
Tabel 1.2 : Struktur organisasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar	43
Tabel 1.3 : Keadaan santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada sekitar tahun 2000	47
Gambar 2.1 : Ni'matul Atina sebagai petugas Pembawa Acara (MC) memandu jalannya kegiatan Khitobah pada hari Minggu, 24 September 2023	51
Gambar 2.2 : M. Adi Amrillah sebagai petugas Pembacaan Qiroatul Qur'an dan Sholawat Nabi pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 3 September 2023	52
Gambar 2.3 : Ibnu Aqil sebagai petugas Pembacaan Tahlil pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 3 September 2023	52
Gambar 2.4 : Shifa Nur Laeli sedang menyampaikan ceramah sebagai petugas Khitobah pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 17 September 2023	53
Gambar 2.5 : Ustadz Fatkhurrokhman sedang melakukan Pembacaan Absensi pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 24 September 2023	54
Gambar 3.1 : Kegiatan Pelatihan Qiroatul Qur'an pada hari Rabu, 23 Agustus 2023	57
Gambar 4.1 : Kegiatan Maulid Simtudduror di MTFH Datar pada Sabtu malam, 19 Agustus 2023	59
Gambar 5.1 : Dua orang santri (M. Ibnu Aqil dan Alfin Nasikhudin) menjadi MC dalam acara pengajian umum dalam rangka peringatan maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2023	63
Gambar 5.2 : Salah satu santri (M. Adi Amrillah) tampil sebagai qori dalam sebuah acara di sekolah.....	64
Gambar 5.3 : Dokumentasi salah satu santri mengimami tahlil dan santri lain sebagai jamaah dalam khafrah akhirussanah tahun 2014	64
Gambar 5.4 : Dokumentasi penyampaian pidato putra oleh Adi Arwansyah dalam khafrah akhirussanah tahun 2023	65
Gambar 5.5 : Salah satu santri yang sudah ditugaskan mengajar di Madrasah	

Diniyah.....	65
Gambar 5.6 : Santri ikut berperan aktif dalam kegiatan rutin istighatsah di mushola warga pada Sabtu malam (Ahad kliwon), 26 Agustus 2023	66
Gambar 5.7 : Dokumentasi salah satu alumni santri tampil menjadi qori dalam acara pengajian umum	66
Gambar 5.8 : Grup Hadroh Fathul Huda saat mengisi pra-acara dalam pengajian umum	67
Gambar 5.9 : Ustadz Fatkhurrokhman dan para santri saat mengikuti acara pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1445 H/ Rabu, 19 Juli 2023	67
Gambar 5.10 : Pelatihan alat musik hadroh yang dilakukan oleh para santri MTFH Datar terhadap ibu-ibu fatayat di desa Datar.....	68
Gambar 6.1 : Dokumentasi dewan asatidz sebelum rapat gabungan (MT Fathul Huda & MDA Miftahul Huda) dengan wali santri pada tahun ajaran 2022/2023.....	73
Gambar 6.2 : Ustadz Fatkhurrokhman sedang tausiah sekaligus menyampaikan pesan dan motivasi terhadap wali santri di jamiyah ibu-ibu fatayat desa Datar.....	76
Gambar 7.1 : Prestasi-prestasi yang diraih santri dalam beberapa ajang perlombaan seperti lomba pidato, lomba qiro, lomba debat, dan lomba rebana/hadroh.....	76

DAFTAR SINGKATAN

	Halaman
MTFH : Majelis Ta'lim Fathul Huda.....	33
MDA : Madrasah Diniyah Awaliyah.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan *'ubudiyah* merupakan upaya untuk membentuk generasi yang paham akan ilmu agama serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Di dalam pendidikan *'ubudiyah* memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu, tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana peserta didik beribadah yang baik dan benar, namun juga mengajarkan bagaimana penerapannya di masyarakat serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan *'ubudiyah* ini, para siswa atau santri diajarkan tata cara beribadah dan pembiasaan dalam pengamalannya di tengah masyarakat. Tujuan tersebut dilakukan guna memberikan pengetahuan serta pengajaran yang tepat sasaran sehingga para peserta didik mampu mengingat dan melaksanakan dengan mudah.²

Nilai ibadah atau *'ubudiyah* itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan *gairu mahdah*. Ibadah *Mahdah* merupakan ibadah yang hubungannya langsung dengan Allah SWT seperti salat, puasa, zakat, dan lain-lain, sedangkan ibadah *gairu mahdah* yaitu ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan Allah seperti berdakwah, membantu sesama, dan lain-lain.³ Nilai-nilai tersebut bisa lebih mendalam didapatkan melalui pendidikan yang diajarkan oleh lembaga pendidikan nonformal seperti madrasah, pondok pesantren, ataupun sebuah majelis ta'lim.⁴ Oleh karena itu, nilai ubudiyah sangatlah penting untuk diterapkan, karena selain menyangkut hubungan seorang hamba kepada Tuhannya, juga hubungan antar manusia

² Vina Maulidiya Sofyani, "Implementasi Program Ubudiyah dalam Penguatan Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati", skripsi, (UNISSULA, 2018), <http://repository.unissula.ac.id/10693/>, diakses 15 April 2023 pukul 13.29.

³ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz al Usfuriyyah", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hlm. 314.

⁴ Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003, majelis ta'lim diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jamaah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.

terhadap sesamanya. Sehingga ketika keduanya dapat berjalan seimbang, maka akan membentuk kehidupan seseorang secara sempurna.

Majelis Ta'lim (yang berbasis pondok pesantren) bukan semata lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, melainkan juga lembaga kemasyarakatan yang mempunyai institusi sendiri yang mempunyai fungsi amal terhadap masyarakat dan hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat, terlebih khusus terhadap lingkungan pengaruhnya.⁵ Perlu diketahui bahwa hubungan atau relasi antara santri dan masyarakat adalah horizontal-fungsional-transformatif. Horizontal dapat diartikan bahwa santri harus aktif berinteraksi dengan masyarakat. Fungsional artinya santri harus memiliki peran, partisipasi, kontribusi, dan fungsi sosial yang jelas. Sedangkan transformatif yaitu santri harus mampu mengembangkan peran dan fungsi sosialnya ke arah perubahan ideal yang diharapkan menurut agama Islam.⁶

Namun adanya tantangan di era sekarang yang semakin berdampak terhadap perubahan karakter dan mental anak muda dalam bersikap sosial tak jarang membuat pergeseran tata nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa seperti sikap ramah tamah, gotong royong, tidak percaya diri, dan lain sebagainya.⁷ Selain itu ada landasan dasar dalam penyusunan Skripsi ini, lebih tepatnya pandangan peneliti tentang menurunnya karakter dan mental santri dalam bersikap sosial mengenai pengamalan ilmunya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan juga tuntutan yang semakin besar dari masyarakat untuk meminta kepada santri sebagai generasi penerus yang mampu mengamalkan ilmunya di lingkungan sekitar.

Di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, menurut Syafa'ah (2023) menyatakan bahwa mayoritas warga masyarakat disana masih

⁵ Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 3.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 165.

⁷ Fatkhurrokhman dan Srifariyati, "Peran Majelis Taklim Fathul Huda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam", *Jurnal Madaniyah*, Volume 12, No. 1, Januari 2022, hlm. 36, <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/417/295>, diakses 30 Mei 2023 pukul 15.07.

minim dalam pengetahuan ilmu agama yang diantaranya dalam hal *'ubudiyah* atau ibadahnya, baik yang berbentuk ibadah *mahḍah* maupun *gairu mahḍah*⁸ sehingga masyarakat mengharapkan adanya sebagai generasi penerus yang paham ilmu agama dan juga dapat mengamalkan ilmunya kepada mereka. Oleh karena hal itu, sarana pendidikan nonformal seperti salah satunya Majelis Ta'lim hendaknya bisa memenuhi akan hal tersebut.

Maka dari itu, salah satu Majelis Ta'lim yang terletak di desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang menerapkan praktik pendidikan *'ubudiyah* di masyarakat kepada para santrinya. Yakni Majelis Ta'lim Fathul Huda, yang merupakan satu-satunya Majelis Ta'lim berbasis salaf di desa tersebut. Majelis Ta'lim ini menerapkan sistem "Pondok kalong" yakni sistem dan metode pembelajarannya sama seperti di Pondok Pesantren, namun yang membedakan adalah santrinya yang tidak menetap (berangkat-pulang).⁹ Majelis Ta'lim yang berdiri pada tahun 2000 dengan jumlah keseluruhan santrinya sekarang sebanyak 93 orang yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari dalam dan luar desa, berusaha selalu konsisten dalam pengamalan syiar Islam di lingkungan masyarakat sekitarnya. Melalui semua kegiatan baik dari kegiatan belajar mengajar maupun segala kegiatan lain sebagai penunjangnya.

Melalui kegiatan KBM dan program-program lainnya menjadikan bekal bagi para santri dalam melakukan syiarnya di lingkungan sekitar. Dalam rangka pengamalan atau syiar Islamnya, para santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar sering berkontribusi dalam acara-acara kemasyarakatan seperti dalam pengajian umum (menjadi MC, panitia, dan penampilan grup hadroh simtudduror sebagai syiar seni Islami), mengikuti kegiatan gotong royong bersama warga, ikut serta dalam sholat jenazah sampai dengan proses pemakaman, menjadi petugas dalam sholat jumat, menjadi imam dan bilal

⁸ Fina Millati Syafa'ah, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang", skripsi, 2023, hlm. 48.

⁹ Hasil wawancara dengan pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Jumat, tanggal 2 Juni 2023 pukul 16.15.

dalam sholat tarawih, dan ikut serta dalam acara perayaan hari-hari besar Islam di lingkungan masyarakat sekitar.¹⁰

Seperti salah satunya adalah kegiatan “Khitobah” yang menjadi program unggulan dari Majelis Ta’lim ini. Karena melalui kegiatan ini berhasil mencetak santri dengan jiwa generasi pemuda Islami yang mampu melakukan syiar Islamnya di tengah masyarakat sebagai upaya regenerasi untuk tokoh-tokoh sebelumnya. Dimana dari sini santri dilatih secara mental untuk ‘siapa pakai’ dimasyarakat melalui penugasan peran santri menjadi MC (pembawa acara), *qiro’ati/tilawatil qur’an*, menjadi imam tahlil, dan menyampaikan khitobah (ceramah) yang ditampilkan di hadapan teman-temannya.¹¹

Praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar sudah sering dilakukan, namun masih memiliki kekurangan. Berdasarkan penjelasan dari pengasuh Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar, masih ada beberapa permasalahan dalam proses pelaksanaan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* disana, diantaranya seperti kurangnya tenaga pendidik, serta mental para santri yang belum terbentuk sehingga menjadikan mereka tidak percaya diri untuk berimplementasi di masyarakat. Sehingga dari hal itu berdampak pada masyarakat yang memiliki kekurangan dalam pengetahuan ilmu agamanya.¹²

Dengan berbagai macam permasalahan tersebut Majelis Ta’lim Fathul Huda terus menekankan dan membenahi dalam proses pelaksanaan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan kepada para santrinya, tujuannya agar para santri mampu menerapkan pengamalan ilmu yang didapatkan dari Majelis Ta’limnya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta sebagai bentuk pendidikan karakter santri agar mereka memiliki sikap sopan santun, tanggung jawab, dan memiliki mental berani tampil di masyarakat. Tujuan lainnya yakni untuk masyarakat, agar masyarakat yang masih awam mengenai ilmu agama, yang mana hal tersebut

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023 pukul 20.30.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023 pukul 20.30.

¹² Hasil wawancara dengan KH. Ikhwan Yusuf pengasuh Majelis Ta’lim Fathul Huda pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 15.10.

sudah tidak sempat didapatkan lagi melalui pendidikan nonformal, mereka bisa mendapatkan pengetahuan tersebut dari pengamalan praktik *'ubudiyah* yang dilakukan oleh para santri.¹³

Mengingat hal ini ada sabda Nabi Muhammad SAW tentang ancaman bagi orang berilmu yang ilmunya tidak bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَا يَنْفَعُهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ

Asyaddunnāsi 'azāban yaumul qiyāmati 'ālimun lā yanfa'uhullāhu bi'ilmī.

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: *“Manusia yang paling berat mendapatkan siksa di hari kiamat, yaitu orang yang mempunyai ilmu, yang Allah tidak memberi manfaat atas ilmunya.”*¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan praktik pendidikan *'ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan pada santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda. Sehingga peneliti mengambil judul **“Praktik Pendidikan *'Ubudiyah* di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pematang)**”. Tujuan dari penelitian ini yakni sebagai gambaran atau deskripsi tentang adanya praktik pendidikan *'ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Fathul Huda terhadap para santrinya serta dapat digunakan sebagai sumber literasi dalam dunia akademik.

B. Definisi Konseptual

1. Praktik

Menurut Sudjana, praktik merupakan metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan keterampilan yang telah

¹³ Hasil wawancara dengan KH. Ikhwan Yusuf pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 15.15.

¹⁴ Zainuddin Abu Hamid, *Terjemahan Kitab Ayyuhal Walad WAHAI ANAK Nasihat Imam Ghazali untuk Penuntut Ilmu*, (Surakarta: BSA IAIN Surakarta, 2018), hlm. 3. https://www.google.co.id/books/edition/Wahai_Anak_Terjemahan_Buku_Ayyuhal_Walad/m-YGEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kitab+ayyuhal+walad&pg=PR3&printsec=frontcover, diakses pada 11 Oktober 2023, pukul 13.15.

diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya.¹⁵

Metode praktek oleh Muhammad Ali diartikan sebagai metode dengan memberikan materi atau benda yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk menunjang pembelajaran dengan harapan agar lebih memperjelas dan memudahkan peserta didik serta dapat mempraktikkan yang telah diajarkan oleh pendidik secara baik dan benar.¹⁶

Pendidikan agama berhubungan langsung dengan pembentukan perilaku sehari-hari seorang santri. Oleh sebab itu, pendidikan agama tidak cukup hanya dengan teori dan hafalan saja. Penghayatan dan pengamalan ajaran agama menjadi tuntutan serius dan sekaligus menjadi ukuran berhasil atau tidaknya praktik pendidikan agama.¹⁷ Banyak hal yang memerlukan praktik keseharian yang nantinya akan menjadi wujud dan realitas wujud perilaku dan kemampuan peserta didik (santri), terutama setelah selesai mengikuti pendidikan di pondok pesantren/majelis ta'lim.¹⁸

2. Pendidikan 'Ubudiyah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana sebagai perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian secara sederhana dan umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-

¹⁵ <https://smantibatam.sch.id/belajar-metode-praktek/>, diakses 24 Mei 2023 pukul 13.10.

¹⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2004), hlm. 157.

¹⁷ A. Qodri Azizy, *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Masa Depan*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 142-143.

¹⁸ A. Qodri Azizy, *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Masa Depan*, hlm. 153.

potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁹

'*Ubudiyah* dalam segi bahasa diambil dari kata ibadah yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah.²⁰ dalam Syari'at Islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah Swt. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu ibadah ('*ubudiyah*) juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah Swt, pada mulanya ibadah merupakan "hubungan" karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai menenangkan isi hati kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah Swt.²¹

Jadi kesimpulannya pendidikan '*ubudiyah* adalah pengajaran tentang ibadah yakni menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang hamba sehingga tercipta rasa ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah Swt.

3. Praktik Pendidikan '*Ubudiyah* di Masyarakat

Pendidikan '*ubudiyah* merupakan pendidikan yang berfokus terhadap pengembangan spiritualitas serta ketaqwaan seorang hamba terhadap Tuhan-Nya. Dalam masyarakat religius, pendidikan '*ubudiyah* memegang peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah dan menjaga keselarasan antara kehidupan duniawi dan spiritual.²²

¹⁹ Abd Rahman, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan", Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 2-3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ulurwatul>, diakses 23 Mei 2023 pukul 23.32

²⁰ Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo-Persada, 2001), hlm. 95.

²¹ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 4.

²² S. M. Syaifullah, "Pentingnya Pendidikan Ubudiyah dalam Masyarakat", Jurnal Iqra', Vol. 9, No. 1, 2021. hlm. 28-36.

Peran santri dalam pendidikan *'ubudiyah* sangat signifikan, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pengajaran ilmu agama dan moral hendaknya mampu memberikan pemahaman pada santri mengenai pentingnya pendidikan ini diimplementasikan dalam konteks nyata.²³ Maka dari itu, praktik pendidikan *'ubudiyah* di masyarakat yang merupakan satu usaha untuk memberikan pengajaran bentuk ibadah kepada sesama dalam rangka mencari ridho Allah dan membentuk jiwa sosial santri di masyarakat.

Di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar sendiri menerapkan kegiatan *'ubudiyah* terhadap para santrinya, seperti kegiatan khitobah, pelatihan *tilawah/qiroatul qur'an*, dan maulid simtudduror. Dari berbagai kegiatan tersebut ditujukan untuk bekal bagi para santri agar bisa mempratikkannya secara langsung di lingkungan masyarakat sekitar guna pengamalan ilmu dari apa yang telah dipelajari dan sebagai syiar Islam tentunya. Seperti diantaranya, ikut berkontribusi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti dalam pengajian umum dan kerja bakti bersama, menjadi petugas dalam sholat jumat dan sholat tarawih, dan lain sebagainya.²⁴

4. Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang

Majlis Ta'lim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni *majlis* berarti “tempat” dan *ta'lim* yang berarti “mengajar”. Jadi secara bahasa majelis ta'lim mempunyai makna “tempat belajar-mengajar”.²⁵ Secara istilah, berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003, majelis ta'lim diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jamaah untuk

²³ F. Mujahidah, “Peran Santri dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”, Al Bayyinah Jurnal Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 180-194.

²⁴ Wawancara dengan KH. Ikhwan Yusuf selaku pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 14.00.

²⁵ Amatul Jadidah dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat”, Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam, 2016. hlm. 27. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/majelis-taklim-sbg-wadah-pendidikan, diakses 28 April 2023 pukul 11.10.

mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.²⁶

Majelis Ta'lim Fathul Huda merupakan lembaga pendidikan yang hadir di tengah-tengah masyarakat desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang sebagai wujud dari kepedulian sosial keagamaan masyarakat pada saat itu. Berawal dari sebuah Majelis rutinan yang kemudian dilanjutkan sistemnya menjadi madrasah diniyah dan dikembangkan lagi menjadi sistem Pondok Pesantren.²⁷ Sistem dan metode pembelajaran di Majelis Ta'lim Fathul Huda hampir sama dengan di Pondok Pesantren yakni dengan mengkaji Al-Quran dan mengkaji kitab kuning melalui metode bandungan dan pasaran. Serta diberi pembinaan pendidikan ketrampilan, yang diantara kegiatannya adalah Qiro'ah (Seni baca Al-Qur'an), Simtudduror dan Khitobah.²⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti disini menemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan terhadap santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang?
3. Apa saja manfaat praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat bagi para santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang?

²⁶ Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003.

²⁷ Fatkhurrokhman dan Srifariyati, "Peran Majelis Taklim Fathul Huda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam", hlm. 37.

²⁸ Fatkhurrokhman dan Srifariyati, "Peran Majelis Taklim Fathul Huda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam", hlm. 44.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan guna:

- a) Mendeskripsikan proses pelaksanaan praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang
- b) Menjelaskan manfaat praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat bagi para santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang
- c) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan keagamaan khususnya tentang praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti : diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti terkait praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat. Selain itu penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana kepenulisan karya ilmiah yang baik dan benar guna bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- 2) Bagi Pendidik : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk lebih mengoptimalkan dalam proses pengajaran dan

penerapan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan terhadap peserta didik/para santri.

- 3) Bagi Peserta Didik : untuk meningkatkan pengetahuan dan mental percaya diri dalam berimplementasi di masyarakat.
- 4) Bagi Peneliti Berikutnya : hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ataupun acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan mengenai praktik pendidikan ‘*ubudiyah*.
- 5) Bagi Pembaca : penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai bagaimana pelaksanaan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan pada santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

E. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang terkait kegiatan prakti pendidikan ubudiyah dan masalah yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat penelitiannya.

Kajian Pustaka berisi uraian tentang kerangka teori yang menjelaskan rangkaian penjelasan dari fokus judul penelitian dan kajian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul proposal agar diketahui adanya perbedaan dengan penelitian lain.

Metode Penelitian berisi rincian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Hasil Pembahasan berisi (1) Hasil penelitian, dan pembahasan hasil disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan sub bahasan yang dapat digabung menjadi satu dan dijadikan sub bahasan tersendiri.

Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara singkat dari seluruh hasil penelitian, yang dihasilkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Adapun saran-saran

dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitiannya.

Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitiannya.



BAB II

PRAKTIK 'UBUDIYAH DAN MAJELIS TA'LIM

A. Kerangka Teoritis

1. Praktik Pendidikan 'Ubudiyah

Pendidikan agama sebagaimana disinggung di atas, berhubungan langsung dengan pembentukan perilaku sehari-hari para santri. Oleh sebab itu, pendidikan agama tidak cukup hanya menghafal ajaran atau teori saja. Penghayatan dan pengamalan ajaran agama menjadi tuntutan serius sekaligus menjadi ukuran berhasil atau tidaknya praktik pendidikan agama. Misalnya dalam praktik ibadah *ghairu mahdhah*, sudah sepatutnya dalam lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren atau sejenisnya menjalankan salat berjamaah sebagai salah satu wujud praktik pendidikan agama dalam hal ibadah.²⁹

Banyak hal yang memerlukan praktik keseharian yang nantinya akan menjadi wujud dan realitas perilaku dan kemampuan peserta didik, terutama setelah mereka selesai mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

2. 'Ubudiyah

a. Pengertian 'Ubudiyah

'Ubudiyah merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi *abada*. Sedangkan fi'il madhi dari '*abada* memiliki tiga bentuk masdar, yaitu '*ibadhahan*, '*ubudatan*, dan '*ubudiyatan*. Secara etimologis (bahasa) kata ibadah berasal dari bahasa arab '*abada - ya'budu - 'ibadatan* yang artinya doa, mengabdikan, tunduk, atau patuh (kepada Allah SWT).³⁰

Secara terminologis (istilah) beberapa pengertian dari ibadah antara lain:

²⁹ A. Qodri Azizy, *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Masa Depan*, hlm. 142-143.

³⁰ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 3.

- 1) Ibadah berarti kebaktian kepada Tuhan; perbuatan dan lain sebagainya. Untuk menyatakan bakti kepada Tuhan seperti salat, berdoa, berbuat baik, dan sebagainya.
- 2) Ibadah merupakan segala ketaatan yang dikerjakan seorang hamba untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahalanya.
- 3) Ibadah merupakan penghambaan, yaitu menghambakan diri pada Allah SWT sesuai dengan tuntunannya.
- 4) Ibadah adalah segala perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.

Menurut Syamsu Yusuf, makna ibadah adalah:

- 1) Perwujudan iman seseorang kepada Allah
- 2) Ibadah merupakan bentuk *taqarrub*, *ta'abbud*, dan *mahabbah* seorang manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khaliq
- 3) Ibadah mengandung nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam sikap dan perilaku atau akhlak sehari-hari dalam berhubungan dengan oranglain, yaitu akhlaqul karimah (akhlak yang mulia)³¹

Menurut Ahmad Syarqawi dkk, menjelaskan bahwa *'ubudiyah* memiliki makna yang sama dengan ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang diperlukan adanya rasa penghambaan dan diterapkan dalam hidup disertai rasa sadar sebagai seorang hamba.³² *'Ubudiyah* merupakan alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, juga sebagai jalan kesempurnaan bagi manusia. Ibadah mengantarkan manusia kepada kesempurnaan sekaligus cara untuk mencapai tujuan atau sasaran. Ibadah juga menjadi salah satu

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 30.

³² Ahmad Syarqawi, dkk, "Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah", *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022, hlm. 605, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/9068> , diakses 18 Mei 2023 pukul 21.02

perangkat pendidikan Islam. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap individu pada pembentukan moral dan sikap sosial.³³

Dapat disimpulkan bahwa *'ubudiyah* merupakan segala kegiatan yang dilakukan seorang hamba yang dijadikan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam rangka mengharapkan ridho-Nya dengan cara sebagaimana seorang hamba menyembah kepada Tuhan-Nya sesuai dengan tuntunan agama. Diantaranya seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.

b. Jenis Kegiatan *'Ubudiyah*

Menurut Muhammad Daud, *'ubudiyah* dibedakan menjadi dua macam, yaitu dilihat dari bentuk dan sifatnya dan dilihat berdasarkan pelaksanaannya.

- 1) Dari bentuk dan sifatnya, dari jenis ini digolongkan menjadi lima kategori, yaitu:
 - a) Ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan, seperti dzikir, doa, memuji Allah dengan ucapan *Alhamdulillah*, dan membaca Al-Qur'an.
 - b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah.
 - c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
 - d) Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, *i'tikaf* (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (bersiap dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji atau umrah).

³³ Dewi Retno Suwari, "Penerapan Praktik Ubudiyah Metode Setoran dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik)", skripsi, (IAIN Kediri, 2022), hlm. 12, <http://etheses.iainkediri.ac.id/6822/>, diakses pada 7 Agustus 2023.

- e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan orang-orang yang berhutang dari kewajiban membayar.
- 2) Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:
- a) Ibadah jasmaniah-rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani. Seperti salat dan puasa.
 - b) Ibadah jasmaniah-amaliyah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan antara ibadah rohani dan harta. Seperti zakat.
 - c) Ibadah jasmaniah, rohaniah, dan amaliyah sekaligus, contohnya ibadah haji.³⁴

Namun demikian, terkadang ada pula yang menjalankan ibadah hanya sebatas usaha untuk menggugurkan kewajiban, dan tidak lebih dari itu. Sepintas yang ada ibadah hanyalah hubungan dengan Allah. Padahal perlu kita ketahui dan pahami bahwa bentuk ibadah itu ada dua, yaitu ibadah yang hubungannya langsung hanya dengan Sang Khaliq (ibadah *Mahdhah*) dan ibadah yang dilakukan kepada sesama makhluk (ibadah *Ghairu Mahdhah*). Seperti pendapat Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya "Menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam", secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Ibadah *Khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti)

Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt. Seperti salat, puasa, zakat, dan haji.³⁵

Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah apa saja yang telah

³⁴ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Perada, 2006), hlm. 244-247.

³⁵ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 142.

ditetapkan Allah Swt. akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.

Menurut Syekh Muhammad Al Ghazali dalam bukunya Muhammad Alim disebutkan bahwa ibadah mahdhah adalah segala bentuk aktivitas yang cara, waktu, atau kadarnya telah ditetapkan Allah dan Rasulullah. Seseorang tidak mengetahui tentang suatu ibadah kecuali melalui penjelasan Allah dalam Al-Quran atau penjelasan Rasul-Nya.³⁶

Dalam konteks ibadah mahdhah tampak jelas kebutuhan manusia kepada Tuhannya, yakni hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal. Seperti ibadah salat, puasa, zikir, mengaji, zakat, dan haji.

2) Ibadah 'Ammah/Ummu atau ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah *ghairu mahdhah* merupakan segala perkara yang menghadirkan kebaikan dan dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt. Seperti makan, minum, bekerja mencari nafkah, membantu orang lain, dan lain sebagainya.³⁷

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah seluruh perilaku seorang hamba yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah. Dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah atau dengan kata lain definisi dari ibadah *ghairu mahdhah* ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah.³⁸ Contoh ibadah *ghairu mahdhah* diantaranya adalah tolong menolong, sedekah, dakwah, bekerja, dan lain-lain.

Prinsip-prinsip ibadah *ghairu mahdhah* antara lain:

³⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama slam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 144

³⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, hlm. 142.

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama slam*, hlm. 145.

- a. Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah boleh dilakukan.
- b. Tatalaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karena dalam bentuk ibadah ini tidak dikenal istilah *bid'ah*.
- c. Bersifat rasional, dalam ibadah ini baik buruknya, untung ruginya, manfaat atau madharatnya ditentukan oleh akal dan logika. Sehingga jika menurut logika tidak sehat, buruk, merugikan, dan madharat, maka tidak boleh dilaksanakan.
- d. Azasnya “manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.³⁹

Sedangkan untuk jenis praktik pendidikan ‘ubudiyah di Majelis Ta’lim Fathul Huda terdapat tiga jenis, yaitu khitobah, pelatihan qiroatul qur’an, dan maulid simtudduror.⁴⁰

1) Khitobah

Menurut Dahlia El Hiyaroh, khitobah diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah *mahdhoh*, maupun ibadah *ghairu mahdhoh*.⁴¹

Khitobah diartikan oleh Yusri Wahidah dan Fatikhun sebagai sebuah lembaga dakwah Pondok Pesantren yang tujuannya untuk melatih santri dan mempersiapkan kehidupan di masyarakat mendatang. Dengan harapan mampu mencetak santri yang berani dan percaya diri sehingga siap menghadapi masyarakat terutama dalam

³⁹ Dewi Retno Suwari, “Penerapan Praktik Ubudiyah Metode Setoran dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik)”, hlm. 16.

⁴⁰ Observasi di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 15.45.

⁴¹ Dahlia El Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*, (tk: GUEPEDIA, 2022), hlm. 116.

https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBINAAN_AKHLAK_SANTRI/7mOgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+pembinaan+akhlak+santri&pg=PA108&printsec=frontcover, diakses pada 14 Oktober 2023.

mengamalkan ilmunya. Dengan upaya diadakannya kegiatan khitobah, dan santri sering mengikuti kegiatan khitobah tersebut, mereka jadi mendapat banyak pengaruh yang sangat baik pada diri mereka sendiri terutama pada mental dan potensi mereka.⁴² Mereka juga menjelaskan bahwa khitobah sebagai adalah sebuah wadah untuk membangun keahlian *public speaking* pada santri. Melalui kegiatan khitobah, santri akan menjadi lebih percaya diri dan berani ketika berbicara di depan umum dengan adanya tugas-tugas pada kegiatan itu dan yang mencakup pada ruang lingkup *public speaking*.⁴³

2) Qiroatul Qur'an

Menurut bahasa, *qira'at* adalah benetuk jamak dari *qira'ah* yang merupakan isim masdar dari *qara'a* yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah menurut Zarkasyi, qira'at merupakan perbedaan lafadz-lafadz Al-Qur'an baik dari segi huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf-huruf seperti takhfif, tasydid, dan lain-lain.⁴⁴

Di dalam penerapannya di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini menggunakan metode membaca Al-Qur'an secara berirama atau biasa disebut dengan seni baca Al-Qur'an metode tilawah.

Seni baca Al-Qur'an diartikan oleh Suryati dkk adalah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Seni baca Al-Qur'an ini merupakan salah satu yang

⁴² Yusri Wahidah dan Fatikhun, "Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap", Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 6 no.2, 2022, hlm. 113. <https://www.jurnal.unughu.ac.id/index.php/hjh/article/view/494/282>, diakses pada tanggal 23 September 2023pukul 14. 30.

⁴³ Yusri Wahidah dan Fatikhun, "Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap", hlm. 119. <https://www.jurnal.unughu.ac.id/index.php/hjh/article/view/494/282>, diakses pada tanggal 23 September 2023pukul 14. 30.

⁴⁴ Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Cahaya Mahkota*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 27.

dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia. Lantunan seni baca Al-Qur'an sering diperdengarkan dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara-acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial.⁴⁵

3) Maulid Simtudduror

Disebut maulid simtudduror adalah karena dalam kegiatan ini yang dibacakan merupakan kitab karya dari Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi yaitu kitab Simtudduror Fi Al Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhaq Wa Ausaf Wa Syiar. Isi dari kitab ini menerangkan tentang riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari mulai kelahiran hingga diangkatnya menjadi seorang rasul.⁴⁶

Dengan gaya bahasanya yang indah, kitab ini dengan cepat tersebar di seluruh dunia. Dan di Indonesia merupakan salah satu negara yang subur akan perkembangan simtudduror ini. Setiap majelis keagamaan seperti ulang tahun, pernikahan, kelahiran seorang anak, dan ritual keagamaan lainnya maulid simtudduror ini selalu dibacakan. Dengan pembacaan maulid ini banyak yang merasa hati mereka tenang dan tenteram, seakan merasakan kehadiran Nabi Muhammad SAW. hal ini menunjukkan bahwa kitab ini diterima masyarakat.⁴⁷

⁴⁵ Suryati, dkk. "Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an", Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik, Vol. 5, No 1, 2017, hlm. 48. <https://journal.isi.ac.id/index.php/promusika/article/view/2286/774>, diakses pada 23 September 2023 pukul 17.05.

⁴⁶ Sita Husnul Khotimah dan Muhammad Arfan, "Relevansi Kitab Mulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali bin Al Habsyi pada Nilai Akhlak", jurnal of islamic studies, Vol. 17, No. 1, 2021, hlm. 4. <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/184/pdf>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 09.27.

⁴⁷ Sita Husnul Khotimah dan Muhammad Arfan, "Relevansi Kitab Mulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali bin Al Habsyi pada Nilai Akhlak", hlm. 4.

c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan ‘*Ubudiyah*

Secara umum fungsi ‘*ubudiyah* diantaranya sebagai sarana untuk menambah ketakwaan kepada Tuhan, menentramkan hati, sebagai bekal kebahagiaan hidup di akhirat, dan wujud syukur atas nikmat Allah Swt.⁴⁸ Secara khusus fungsi kegiatan ‘*ubudiyah* dalam penelitian ini adalah sebagai cara agar santri bisa mengamalkan apa yang telah didapatkan dari pendidikan agamanya di sebuah majelis kepada lingkungan di sekitarnya dan agar mereka mempunyai rasa percaya diri namun tanpa menghilangkan adab seorang jiwa santri.

Tujuan dari kegiatan ‘*ubudiyah* secara umum adalah untuk memperdalam ingatan peserta didik, mengenai ikatan antar mata pelajaran dan mendalami materi yang telah diperoleh di kelas mengenai ilmu keagamaan serta sebagai upaya pelengkap pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁹ Sedangkan secara khusus tujuan kegiatan praktik ‘*ubudiyah* dalam penelitian ini adalah sebagai sarana penyaluran ilmu keagamaan dari santri kepada masyarakat dan sebagai bentuk pelatihan mental santri untuk berani tampil di depan masyarakat agar para santri memiliki jiwa sosialitas yang tinggi.

Untuk itu, fungsi dan tujuan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap ilmu agama sehingga para peserta didik mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.

⁴⁸ <https://smpmuh1berbah.sch.id/fungsi-ibadah-bagi-kehidupan/>, diakses 24 Mei pukul 15.29.

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Persada, 1998), hlm. 245.

- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar bisa menjadi manusia yang siap tampil di tengah-tengah masyarakat.
- 4) Melatih sikap disiplin, percaya diri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungandengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada para peserta didik agar memiliki fisik yang cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁵⁰

Sedangkan tujuan dari khitobah, pelatihan qiroatul Qur'an, dan Maulid Simtudduro adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Khitobah

Secara umum tujuan khitobah adalah mengacu pada tujuan dakwah. Hal ini karena disebutkan bahwa khitobah merupakan salah satu esensi dalam ruang lingkup dakwah, sehingga dapat

⁵⁰ Dita Isnawan, "Penerapan Kegiatan Ubudiyah dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar", skripsi, (UIN SATU Tulungagung, 2018), hlm. 16-18, <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/9994/>, diakses 5 April 2023 pukul 10.03.

dikatakan bahwa secara umum tujuan khitobah sama dengan tujuan dakwah.⁵¹

Tujuan diadakannya khitobah adalah untuk melatih kekreatifan dan keaktifan santri dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Sehingga menjadikan mereka sebagai santri yang aktif di masyarakat.⁵²

b) Tujuan Pelatihan Qiroatul Qur'an

Tujuan Pelatihan Qiroatul Qur'an yang dalam hal ini diselenggarakan dengan metode tilawah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an⁵³
- 2) Untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan perhatian umat Islam, khususnya remaja muslim kepada agama dan Al-Qur'an⁵⁴
- 3) Untuk belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, memahami lebih dalam makna yang terkandung di dalamnya, menghayati lantunan Al-Qur'an yang dibacakannya dengan indah, dan mampu mengembangkan kemampuan lagu-lagu atau rumus yang ada dalam dalam ilmu seni tilawahserta dijadikannya media berdakwah.⁵⁵

⁵¹ Fahrunnisa Rahma Desyla, dkk, "Pelaksanaan Program Kegiatan Khitobah Bagi Siswa Kelas X di SMK Andalusia 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal of Creative Student Research*, Vol.1, No.3, Juni 2023, hlm. 318. <https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/jsr/article/view/1778/1778>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 08.00.

⁵² Yusri Wahidah dan Fatikhun, "Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap", hlm. 111. <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/494/282>, diakses pada tanggal 23 September 2023pukul 14. 30.

⁵³ M.Luthfi, dkk, "Pelatihan Tilawatil Quran untuk Memperbaiki dan MemperindahBacaan Al-Quran Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati", Vol.3, No.2, Juni 2023, hlm. 17, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/dharma/article/view/6138/4058>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 21.40.

⁵⁴ Mukhtar, dkk, *Komitmen Organisasi: Qari' dan Qari'ah berprestasi: Sebuah Telaah Gaya Kepemimpinan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hlm. 11.

⁵⁵ Rojanah dan M. Fatikhun, "Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga", *Jurnal ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.7,

c) Tujuan Maulid Simtudduror

Tujuan pelaksanaan maulid simtudduror sebenarnya sama dengan maulid lainnya, menurut Faiqotul Khosiyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan ini bukan sekedar tradisi, merupakan sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat. Yakni diantaranya sebagai sarana peningkatan nilai-nilai spiritualitas diri dengan menambah pengetahuan tentang nabi, sebagai wujud syukur dan ekspresi cinta akan hadirnya nabi, sebagai bentuk menjaga budaya yang telah bercampur dengan nilai keislaman dan melekat di masyarakat, serta sebagai sarana tameng dari dunia luar dengan meneladani akhlak dan perilaku nabi.⁵⁶

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan ‘Ubudiyah

Dalam praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang selain dapat mendukung tetapi ada pula faktor yang menghambat kegiatan tersebut.

Adapun faktor pendukung kegiatan ‘*ubudiyah* adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- 2) Adanya semangat pada diri peserta didik
- 3) Adanya komitmen dari pengasuh, guru/ustadz dan murid/santri itu sendiri
- 4) Diawali dari pendidikan kediniyahan
- 5) Kemampuan pendidik yang memiliki kemampuan untuk membimbing
- 6) Praktik ‘*ubudiyah* di masyarakat diwajibkan bagi para peseta didik/santri

No.1, 2021, hlm. 31. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/627/324>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 23.23.

⁵⁶ Faiqotul Khosiyah, “Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang”, *Jurnal Living Hadis*, Vol.3, No.1, 2018, hlm. 40, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1363>, diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 13.05.

7) Adanya rasa tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat kegiatan praktik ‘*ubudiyah* di masyarakat adalah:

- 1) Pendidik yang belum mampu mendampingi kegiatan ‘*ubudiyah*
- 2) Keadaan santri yang beragam
- 3) Kurangnya kesadaran dari para santri
- 4) Santri kurang responsif dalam mengikuti kegiatan⁵⁷

e. Manfaat Penerapan Praktik Pendidikan ‘*Ubudiyah* Pada Masyarakat

Menurut Oyoh Bariah dkk dalam jurnalnya, pembiasaan penerapan praktik ibadah yang diperankan oleh warga Majelis Ta’lim kepada masyarakat bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan ibadah bagi masyarakat itu sendiri⁵⁸

Kegiatan dakwah secara terjun langsung di masyarakat berguna untuk berbagi ilmu dan membimbing masyarakat aktif kembali dalam kegiatan peribadatan serta membentuk masyarakat yang berakhlak mulia.⁵⁹

Nur Amaliatun dalam penelitiannya menerangkan manfaat dari kegiatan seperti khitobah sangat banyak manfaatnya, diantaranya menumbuhkan percaya diri anak, menjadi bekal sebagai calon da’i atau da’iyah yang siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang dengan keterampilan yang dapat menyerukan *amar ma’ruf nahi munkar*.⁶⁰

⁵⁷ Dita Isnawan, “Penerapan Kegiatan Ubudiyah dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”, hlm. 19-20.

⁵⁸ Oyoh Bariah, dkk, “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Telukjambe Karawang”, Jurnal , Vol.10, No.21, Februari 2012, hlm. 9. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/84/88>, diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 10.48.

⁵⁹ Rokhmah Yuliyanti, “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLs) di Masyarakat Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, Skripsi, Purwokerto, hlm. 15.

⁶⁰ Nur Amilaton, “Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang”, SKRIPSI, (STIT Pemalang: 2022),

3. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni *majlis* berarti “tempat” dan *ta'lim* yang berarti “mengajar”. Jadi secara bahasa majelis ta'lim mempunyai makna “tempat belajar-mengajar”.⁶¹ Secara istilah, berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003, majelis ta'lim diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jamaah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.⁶²

Menurut Muhammad Ghozali, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang cara kerjanya melalui pelaksanaan pengajaran dan pengkajian ajaran Islam di lembaga-lembaga Islam yang disampaikan para da'i dengan misi meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT disertai dengan penerapan akhlak mulia sehingga mewujudkan rahmat bagi semesta alam.⁶³

b. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang. Pada intinya, majelis ta'lim memiliki fungsi yang sama yaitu:

hlm. 48. <https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/73/>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 13.05.

⁶¹ Amatul Jadidah dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat”, Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam, 2016. hlm. 27. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/majelis-taklim-sbg-wadah-pendidikan, diakses 28 April 2023 pukul 11.10.

⁶² Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003.

⁶³ Muhammad Ghozali, *al-Da'wah al-Islamiyyah Tastaqbil Qarnuha al-Khamis 'Asyar*, (Beirut: Dar al-Mathbu at al'Arabiyyat, tt.), hlm. 12.

- 1) Sarana tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan.
- 2) Sebagai wadah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawaddah warahmah*.
- 3) Sarana berkegiatan dan berkreativitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik.
- 5) Membuka jaringan komunikasi, *ukhuwah* dan silaturahmi, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.⁶⁴

Menurut Amatul Jadidah dan Mufarohah dalam jurnalnya⁶⁵ menyampaikan bahwa majelis ta'lim memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai pusat kerukunan (*center for value of peace*),⁶⁶ pusat perubahan menuju muslim yang berkualitas (*agent of change toward a better muslim quality*), pusat pembangunan masyarakat (*center of community development*),⁶⁷ pusat komunikasi dan informasi,⁶⁸ pusat pengkaderan,⁶⁹ serta pusat kontrol sosial (*agent of social control*).

⁶⁴ Amin Abdullah, *Study Agama, Normatis atau Historis?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cetakan ke-1, hlm. 219.

⁶⁵ Amatul Jadidah dan Mufarohah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat", hlm. 29.

⁶⁶ Hasil penelitian Dr Takeshi Kohno, ketua tim penelitian Islam di Asia Tenggara dalam sebuah yang berjudul: *Islamic Education as a Source of Radical Ideologue* bahwa lembaga pendidikan Islam di Asia Tenggara menghadapi realitas baru, menyajikan gambaran umum tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam di Asia Tenggara dengan tren terbaru yang paling banyak menimbulkan pertanyaan tentang toleransi dan intoleransi dalam pendidikan Islam.

⁶⁷ Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1989), cet ke.1, hlm. 190.

⁶⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya MediaPratama,1997), hlm. 40.

⁶⁹ Majalah Integritas, "MajelisTaklim dapat Melahirkan Para Ulama", edisi VIII, 2010, hlm. 6.

B. Penelitian Terkait

1. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*”.⁷⁰ Ini merupakan skripsi karya Dita Isnawan, 2017, IAIN Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berisi tentang bagaimana perencanaan pogram, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ubudiyah untuk menanamkan nilai religius pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan ubudiyah pada peserta didik (siswa/santri). Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang mana penelitian ini hanya penerapan kegiatan ubudiyah pada siswa sedangkan penelitian penulis mengenai penerapan praktik ‘*ubudiyah* santri di masyarakat.

2. Skripsi dengan judul “*Penerapan Praktik Ubudiyah Metode Setoran dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik)*”.⁷¹ Karya dari Dwi Retno Suwari, 2022, IAIN Kediri.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimana proses penerapan praktik ubudiyah metode setoran yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Hasil penelitian tersebut mengenai penerapan ubudiyah metode setoran, kemampuan beribadah siswa, dan faktor pendukung dari kegiatan ubudiyah di MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Adapun persamaan dari penelitian ini

⁷⁰ Dita Isnawan, “Penerapan Kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”, skripsi, (UIN Satu Tulungagung, 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9994/>, diakses 5 April 2023 pukul 10.15.

⁷¹ Dwi Retno Suwari, “Penerapan Praktik Ubudiyah Metode Setoran dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik)”, skripsi, (IAIN Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/6822/>, diakses 22 Maret 2023 pukul 23.28.

dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai praktik ubudiyah. Perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus pada praktik ubudiyah metode setoran pada siswa, sedangkan penelitian penulis terfokus pada praktik ubudiyah di masyarakat yang dilakukan oleh santri.

3. Jurnal dengan judul “*Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hidayah Mayak*”.⁷² Karya Ilma Nikmatur Rofi’ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara, Jurnal Pendidikan Islam Vol. Tahun 2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini berisi tentang kegiatan diklat pendidikan ubudiyah bagi santri baru yang kemudian dilakukan kegiatan praktek dan diterapkan dalam kegiatan peribadatan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai praktek pendidikan ubudiyah yang diterapkan dalam keseharian. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengacu pada pengimplementasian diklat ubudiyah di Pondok Pesantren Darul Hidayah Mayak, sedangkan penelitian penulis mengacu pada praktik pendidikan ‘ubudiyah di masyarakat pada studi kasus santri di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

Setelah peneliti mencari beberapa sumber dari hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “Praktik Pendidikan ‘Ubudiyah di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)”, peneliti belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi seperti di atas, yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan.

⁷² Ilma Nikmatur Rofi’ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara, “Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hidayah Mayak”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, (Juni 2022), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3237>, diakses 22 Maret 2023 pukul 23.28.

Tabel 1.3

Persamaan dan Perbedaan dan Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dita Isnawan (2017)	Penerapan Kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar	Sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan <i>ubudiyah</i> pada peserta didik (siswa/santri)	Fokus penelitian yang mana penelitian ini hanya penerapan kegiatan ' <i>ubudiyah</i> ' pada siswa sedangkan penelitian penulis mengenai penerapan praktik ' <i>ubudiyah</i> ' santri di masyarakat
2	Dwi Retno Suwari (2022)	Penerapan Praktik Ubudiyah Metode Setoran dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik)	Sama-sama membahas mengenai praktik <i>ubudiyah</i>	Fokus penelitian pada praktik ' <i>ubudiyah</i> ' metode setoran pada siswa, sedangkan penelitian penulis terfokus pada praktik ' <i>ubudiyah</i> ' di masyarakat yang dilakukan oleh santri
3	Ilma Nikmatur Rofi'ah dan Tirta	Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru	Sama-sama membahas mengenai praktek	Penelitian ini mengacu pada pengimplementasian diklat ' <i>ubudiyah</i> ' di

<p>Dimas Wahyu Negara (2022)</p>	<p>dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hidayah Mayak</p>	<p>pendidikan <i>'ubudiyah</i> yang diterapkan dalam keseharian</p>	<p>Pondok Pesantren Darul Hidayah Mayak, sedangkan penelitian penulis mengacu pada praktik pendidikan <i>'ubudiyah</i> di masyarakat pada studi kasus santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang</p>
--	---	---	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang memberikan data melalui deskripsi atau penjelasan, serta validasi terkait fenomena yang diteliti.⁷³ Data kualitatif ini didapatkan dari hasil wawancara kepada pengasuh dan santri Majelis Ta'lim Fathul Huda. Data tersebut berupa data deskriptif yang terkait tentang kegiatan apa saja apa saja yang dilakukan dalam praktik pendidikan 'ubudiyah di masyarakat, bagaimana pelaksanaan praktik pendidikan 'ubudiyah di masyarakat, manfaat dari pendidikan 'ubudiyah, serta faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan 'ubudiyah di masyarakat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁷⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang pengasuh, seorang ustadz, seorang ustadzah, seorang pelatih qiro/tilawah, 2 orang warga, dan perwakilan 11 orang santri Majelis Ta'lim Fathul Huda yang pengambilan sampelnya sudah ditentukan yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.⁷⁵ Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti menentukan subjek sendiri berdasarkan ketentuan dan karakteristik yang sesuai dengan permasalahan. Pemilihan teknik *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan

⁷³ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 85.

⁷⁵ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), hlm. 20.

yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar teori yang muncul.⁷⁶ Dalam mencari data, peneliti memilih subjek yang diambil sebagai informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar (MTFH Datar)

Pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar yaitu K.H. Ikhwan Yusuf. Penulis menjadikan K.H. Ikhwan Yusuf selaku pengasuh MTFH Datar untuk mendapatkan data dan informasi mengenai sejarah MTFH Datar, Visi, Misi, dan tujuan dari MTFH Datar, serta keadaan dewan asatidz di MTFH Datar.

b. Dewan Asatidz

Dalam hal ini peneliti memilih Ustadz Fatkhurrokhman selaku pengajar dan penanggungjawab kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah* untuk mendapat informasi mengenai sejarah dibentuknya, pelaksanaannya, serta tujuan dari kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah* di MTFH Datar dan yang diimplementasikan di masyarakat.

c. Pelatih Qiroatul Qur'an

Pelatih dalam kegiatan qiro'atul qur'an di MTFH Datar yaitu Ustadz Ahmad Faizun. Dari Ustadz Ahmad Faizun peneliti mendapat data dan informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan pelatihan Qiroatul Qur'an di MTFH Datar.

d. Perwakilan Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar

Dari banyaknya santri yang terdiri dari berbagai jenjang usia, peneliti memilih beberapa orang santri yang sudah pernah menjadi petugas pada kegiatan praktik '*ubudiyah*, diantaranya yaitu:

- 1) Burhanudin
- 2) Ibnu Aqil
- 3) Adi Arwansyah
- 4) M. Adi Amrillah
- 5) Ikhya Hibatulloh

⁷⁶ Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm.

- 6) M. Zahni Maulana
- 7) Fina Millati Syafa'ah
- 8) Cindy Herna Wati
- 9) Ulfatul Ulya
- 10) Shifa Nur Laeli
- 11) Dwi Wulandari

Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan santri tersebut untuk menambah informasi terkait proses pelaksanaan praktik pendidikan *ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan di MTFH Datar, manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan praktik '*ubudiyah*', kendala apa saja yang mereka alami dalam pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah*', dan harapan kedepannya untuk kemajuan kegiatan praktik '*ubudiyah*' di masyarakat yang dilaksanakan di MTFH Datar.

e. Perwakilan Masyarakat

Peneliti mengambil sampel dua orang yaitu Ibu Nurfadilah dan Ibu Kholifah sebagai masyarakat atau warga sekitar MTFH Datar dan mencari informasi mengenai pendapat adanya pelaksanaan dan dampak yang dirasakan sebelum dan setelah adanya kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah*' di masyarakat yang diterapkan di MTFH Datar.

2. Objek

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷⁷ Objek dari penelitian ini adalah kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah*' yang dilakukan oleh para santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pernalang.

⁷⁷ Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUALITATIF", (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm. 110

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Fathul Huda Desa Datar, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti pernah menjadi bagian dari permasalahan yang diteliti sehingga lebih memahami proses pelaksanaan program pendidikan '*ubudiyah* tersebut
- b. Majelis Ta'lim Fathul Huda merupakan satu-satunya lembaga pendidikan nonformal berbasis pondok pesantren kalong di Desa Datar yang menerapkan praktik pendidikan '*ubudiyah* secara langsung di masyarakat
- c. Meskipun dalam keterbatasan sangat minimnya jumlah pengajar, Majelis Ta'lim Fathul Huda tetap konsisten untuk mengajarkan dan menerapkan sistem praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian, penelitian mengenai Praktik Pendidikan '*Ubudiyah* di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pematang) dilakukan pada tanggal 8 Agustus – 8 Oktober 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷⁸ Peneliti menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan dengan mengumpulkan data dengan metode *observasi participant pasif*. Oleh karena itu, peneliti hanya mengamati, serta peneliti tidak berkontribusi secara langsung dalam

⁷⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: pt, Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105.

kegiatan praktik pendidikan yang dilakukan oleh para informan.⁷⁹

Penelitian ini mengambil informasi dari data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan analisis seperti data tentang profil Majelis Ta'lim Fathul Huda, profil pengajar, dan proses pelaksanaan praktik pendidikan 'ubudiyah di masyarakat.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸⁰ Wawancara atau interview merupakan sebuah bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.⁸¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan yakni seorang pengasuh, seorang ustadz sekaligus penanggung jawab kegiatan, seorang pelatih qiroatul qur'an, sampel 11 orang santri, dan 2 orang perwakilan masyarakat sekitar Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar. Kemudian mencatat poin-poin yang disampaikan oleh responden untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber terkait proses Praktik pendidikan 'ubudiyah di masyarakat yang diterapkan pada para santri disana. Untuk memperoleh data atau informasi yang tepat maka responden yang diwawancarai yaitu:

- a. Pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang : KH. Ikhwan Yusuf
- b. Dewan Asatidz Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang : Ust. Fatkhurrokhman S.Pd
- c. Pelatih Tilawah : Ust. Ahmad Faizun
- d. Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang :

⁷⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (tk: Media Ilmu Press, 2014), hlm. 103.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 145.

⁸¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 80.

Ibnu Aqil, M. Adi Amrillah, Ikhya Hibatulloh, M. Zahni Maulana, Adi Arwansyah, Burhanuddin, Fina Millati Syafa'ah, Shifa Nur Laeli, Ulfatul Ulya, Cindy Herna Wati, dan Dwi Wulandari.

e. Perwakilan Masyarakat: Ibu Nurfadilah, Ibu Kholifah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸²

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data-data terkait Majelis Ta'lim yang menjadi tempat penelitian seperti visi misi, data pendidik, jumlah santri, proses pelaksanaan praktik 'ubudiyah di masyarakat, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan sehingga data yang didapatkan menjadi data yang valid, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari objek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁸³ Dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸⁴ Dalam

⁸² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 77-78.

⁸³ Matthew B. Milles dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Shourcebook, Third Edition*, (Arizona State University: United State of America, 2014), hlm. 435.

⁸⁴ Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUALITATIF", hlm. 189.

penelitian ini peneliti melakukan teknik uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁵ Dalam penelitian ini dengan cara peneliti melakukan wawancara ke berbagai narasumber yakni pengasuh, dewan asatidz, dan para santri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek data wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam golongan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁶

Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Metode analisis data yang digunakan melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸⁷ Dan peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman dalam penelitiannya ini, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga data dapat di

⁸⁵ Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUALITATIF", hlm. 191.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), Cetakan ke Duapuluh Tiga, hlm. 319.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 22.

ambil kesimpulan akhirnya.⁸⁸ Dalam pengambilan data ini, peneliti memilih data yang penting yang berkaitan dengan kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah*’ di masyarakat yang diterapkan terhadap santri di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga dari itu akan muncul kemungkinan untuk dapat adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁹ Dalam proses ini yaitu penyajian data dari hasil reduksi yang berupa bentuk naratif, dalam hal ini penulis memberikan penjelasan dan gambaran mengenai proses pelaksanaan praktik pendidikan ‘*ubudiyah*’ di masyarakat yang diajarkan pada santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang yang sudah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁰

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)/Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti.⁹¹ Teknik ini dilakukan penulis guna mendapatkan hasil akhir kesimpulan dari data yang diperoleh dari sumber informan mengenai praktik pendidikan ‘*ubudiyah*’ di masyarakat pada santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang.

⁸⁸ Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, (Bogor: Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10, <https://scholar.google.com/>, diakses 18 Mei 2023 pukul 22.49.

⁸⁹ Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, hlm. 10.

⁹⁰ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm.115.

⁹¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, hlm.117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Fathul Huda

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Fathul Huda

Majelis Ta'lim Fathul Huda didirikan oleh Ustadz Fatkhurrokhman (putra ketiga dari K.H. Ikhwan Yusuf) pada tahun 2000. Majelis Ta'lim ini terletak di Desa Datar Dukuh Krajan, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sebagian lain ada yang berdagang, dan banyak pula yang merantau ke kota-kota besar terutama Jakarta.⁹²

Awal mula berdirinya Majelis Ta'lim Fathul Huda dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat desa Datar dukuh Krajan pada saat itu yang mayoritas penduduknya masih minim pengetahuan ilmu agama yang disebabkan karena minimnya sarana pendidikan dan tenaga pendidik pada saat itu, pengetahuan ilmu agama masyarakat masih rendah, rata-rata hanya sebatas mengenal huruf hijaiyah dan hanya beberapa dari mereka yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, bahkan bisa dihitung dengan jari orang yang menekuni ilmu alat (*nakhwu sorof*) dan kitab kuning.⁹³

Kemudian atas dorongan dan permintaan masyarakat setempat serta masukan dan anjuran dari teman-teman seperjuangannya juga doa restu dari guru-gurunya, Kyai Fatkhurrokhman pada saat itu mendirikan Majelis Ta'lim Fathul Huda. Nama Fathul Huda sendiri diambil dari nama pendiri Majelis Ta'lim Fathul Huda yakni "*Fathul*" dari nama Kyai Fatkhurrokhman dan "*Huda*" diambil dari nama Majelis Ta'lim gurunya

⁹² Wawancara dengan K.H. Ikhwan Yusuf pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 14.00

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 14.30.

yaitu PP Fathul Huda Moga yang diasuh oleh KH. Mas'ud. Fathul Huda secara bahasa memiliki arti "Pembukaan Petunjuk".⁹⁴

Pada tahun 2000 hingga 2008, meskipun masih serba terbatas, Majelis Ta'lim Fathul Huda memfasilitasi dengan TKB SMP Terbuka berkerjasama dengan SMP Negeri 2 Warungpring dan TKB SMA Terbuka berkerjasama dengan SMA Negeri 1 Moga, dengan tujuan sebagai upaya untuk menjembatani anak yang kurang mampu dalam melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama. Namun dalam perkembangannya, pada tahun 2008 SMP Terbuka yang dikelola mengalami stagnasi,⁹⁵ karena dengan adanya MTs Salafiyah di Desa Datar yang didirikan tahun 2006, banyak siswa usia sekolah yang lebih memilih untuk melanjutkan di MTs Salafiyah Datar, namun hal tersebut dapat dimaklumi dan tidak menyurutkan dalam memberikan kontribusi pada masyarakat. Pengasuh dan dewan asatidz menekankan pada para santrinya agar berusaha untuk selalu mengamalkan ilmu sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang artinya "*Sampaikanlah apa saja dariku walaupun satu ayat*".

Dengan kondisi yang masih serba terbatas, dengan penuh ketawadu'an pembelajaran ilmu-ilmu agama mulai dari tingkat dasar Ibtida' sampai pada kitab-kitab kuning tetap berjalan, Majelis Ta'lim diasuh dan dikelola secara kolektif oleh keluarga Kyai Fatkhurrokhman, dibantu oleh Ustadz dan Ustadzah dari lingkungan setempat. Sejak tahun berdirinya sampai tahun 2019 kegiatan belajar mengajar Majelis Ta'lim Fathul Huda masih bertempat di rumah pengasuh, hingga pada bulan Desember 2022, Majelis Ta'lim Fathul Huda mendapat bantuan dari

⁹⁴ Fatkhurrokhman, "Peranan Majelis Taklim Fathul Huda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Desa Datar Warungpring Pemalang", skripsi, (STIT Pemalang: 2021), hlm. 15.

⁹⁵ Arti stagnasi dalam KBBI adalah: keadaan terhenti (tidak bergerak, tidak aktif, tidak jalan);kemacetan.

Pemerintah Provinsi sehingga sudah membangun gedung tersendiri untuk kegiatan belajar mengajarnya hingga sekarang.⁹⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Fathul Huda

a. Visi Majelis Ta'lim Fathul Huda

“Mencetak generasi muslim yang istiqomah beribadah dan berakhlaqul karimah dengan tujuan *ahlussunnah wal jamaah*”.

b. Misi Majelis Ta'lim Fathul Huda:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara pro aktif
- 2) Melatih anak didik dalam praktek melalui kegiatan khitobah dan ‘*ubudiyah* di tengah-tengah masyarakat
- 3) Menekankan keseimbangan *mauidhoh hasanah* dengan *uswatun hasanah*
- 4) Mengkondisikan anak didik untuk lebih mencintai kesenian islami seperti hadrah, rebana, seni baca Al-Qur'an, khitobah, dan kaligrafi⁹⁷

c. Tujuan Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar

Tujuan dari adanya Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini tidak lain adalah untuk mengadmin anak-anak yang pada awalnya kurang dalam pendidikan agama sehingga dari pendiri Majelis ini sendiri timbul motivasi untuk *manage* mereka agar memiliki pemahaman lebih dalam bidang keagamaan dan mampu mengamalkannya di lingkungan sekitar, namun dengan waktu dan pendanaan yang menjangkau. Karena di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini sangat mempertimbangkan agar segala kegiatan yang ada di dalamnya tidak berbenturan dengan waktu sekolah formal para santrinya. Dan dalam segi biaya, diantaranya uang bulanan (*syahriah*) disini juga termasuk sangat terjangkau.⁹⁸

⁹⁶ Fatkhurrokhman, “Peranan Majelis Ta'lim Fathul Huda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Desa Datar Warungpring Pemalang”, hlm. 16.

⁹⁷ Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 20 Agustus 2023 pukul 16.07.

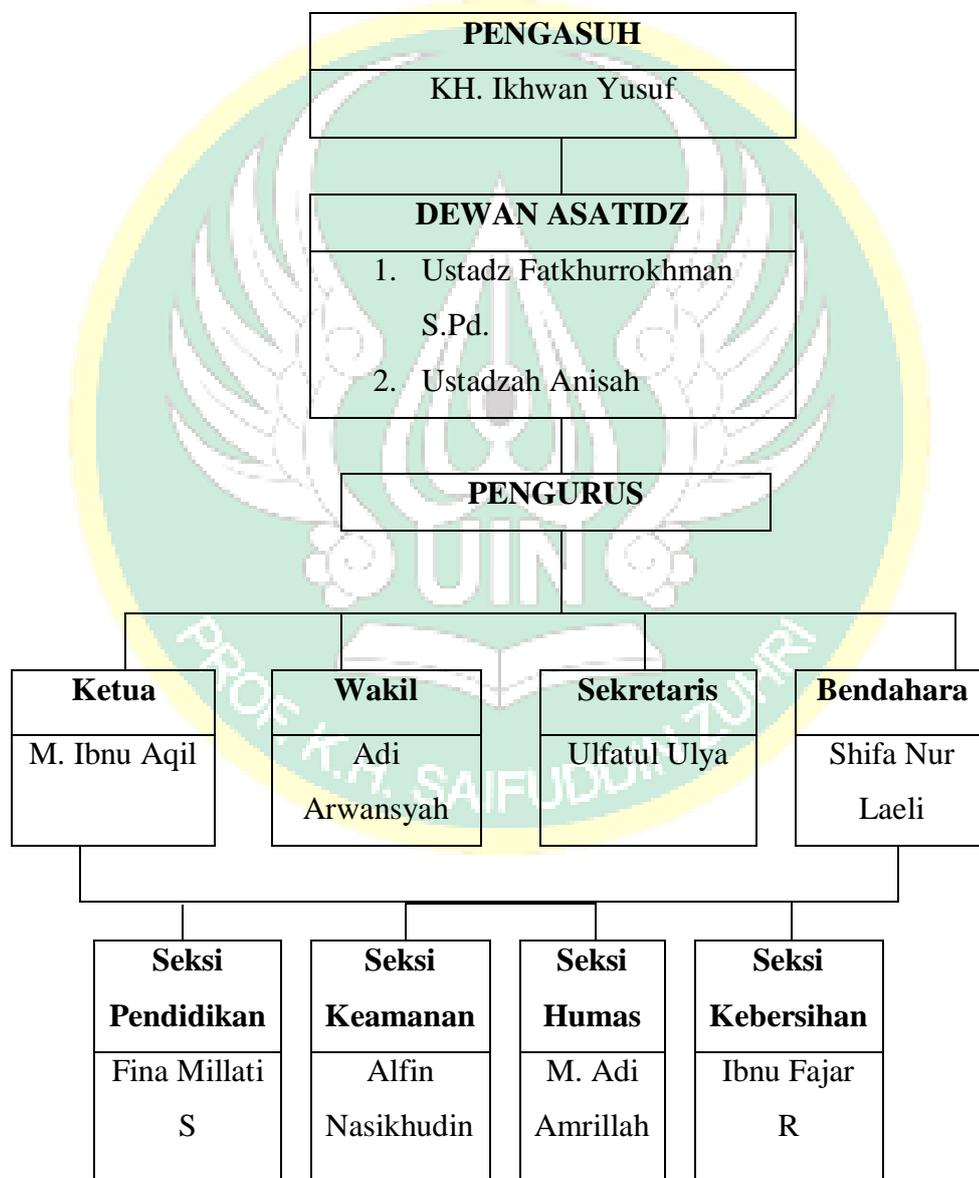
⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.20.

3. Struktur Organisasi

Dalam upaya untuk membantu memaksimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga senantiasa dapat mensyiarkan ajaran Islam maka di dalam Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar dibuat struktur organisasi dan kepengurusan. Berdasarkan data yang ada di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar diperoleh struktur organisasi sebagai berikut:⁹⁹

Tabel 1.1

Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar



⁹⁹ Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023 pukul 10.15.

4. Keadaan Dewan Asatidz

Para ustadz/ustadzah disini sebagai guru atau pendidik menjadi salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran, berikut daftar Kyai dan ustadz di Majelis Ta'lim Fathul Huda:¹⁰⁰

Kyai/Pengasuh : KH. Ikhwan Yusuf
 Dewan Asatidz : Ustadz Fatkhurrokhman S.Pd.
 Ustadzah Anisah

5. Keadaan Santri

Keberadaan santri sebagai peserta didik di sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren atau sejenisnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena peserta didik merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran. Adapun data jumlah santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar sebagai berikut:¹⁰¹

Tabel 1.2

Keadaan santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	13	11	24
2.	II	6	12	18
3.	III	7	9	16
4.	IV	6	11	17
5.	V	10	8	18
Jumlah		42	51	93

6. Sarana dan Prasarana

Dalam bidang pendidikan, sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran, saat ini Majelis

¹⁰⁰ Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2023 pukul 15.57.

¹⁰¹ Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2023 pukul 16. 10.

Ta'lim Fathul Huda Datar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:¹⁰²

- a. 1 ruangan gedung aula untuk kegiatan belajar mengajar
- b. 1 buah meja dan kursi guru
- c. 1 buah papan tulis dan penghapus
- d. 20 meja belajar santri
- e. 6 buah karpet
- f. 1 kipas angin
- g. Seperangkat alat hadroh
- h. 1 mimbar (untuk kegiatan khitobah)
- i. 1 buah salon aktif dan mic
- j. Alat-alat kebersihan
- k. Mushola dan toilet (bergabung dengan milik warga)

B. Proses Pelaksanaan Praktik Pendidikan ‘*Ubudiyah* di Masyarakat pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar

1. Sejarah Kegiatan Praktik Pendidikan ‘*Ubudiyah*

Awal mula diterapkannya kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di masyarakat pada santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar berawal dari melihat kebutuhan dari masyarakat yang perlu adanya regenerasi dari anak-anak muda untuk belajar memahami ilmu agama dan mampu mengamalkan kepada khalayak masyarakat sekitar yang masih awam akan hal itu. Selain itu munculnya kesadaran dari pengasuh dan para asatidz terhadap langkanya anak muda zaman sekarang khususnya di desa Datar itu sendiri yang mumpuni dalam meneruskan sistem dakwah yang mana bukan hanya dari segi ceramah atau berpidato saja. Tetapi dalam segala kegiatan yang masih berkesinambungan dengan hal itu, seperti kegiatan khitobah, *qiro’atul qur’an*, dan maulid simtudduror.¹⁰³

¹⁰² Observasi di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 15.45.

¹⁰³ Wawancara dengan ustadz Fatkhurrokhman selaku penanggungjawab kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majlis Ta’lim Fathul Huda pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 14.00.

Hal ini juga peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap masyarakat sekitar Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar. Mendengar penuturan dari beberapa warga sekitar kepada pengasuh dan para asatidz mengenai kekhawatiran mereka terhadap ketidakmauan dan ketidakmampuan para anak muda untuk meneruskan jejak para ulama dalam berdakwah serta semakin berkurangnya nilai sosialitas para santri terhadap warga sekitar. Sehingga masyarakat sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Untuk kegiatan khitobah itu sendiri sudah ada sejak satu tahun setelah Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini berdiri tepatnya pada tahun 2001, diadakannya kegiatan ini bermula saat masih awamnya santri dalam pelaksanaan kegiatan yang terorganisasi dan terstruktur secara rapi dan positif yang akan sangat diperlukan untuk diterapkan di tengah masyarakat nantinya. Sehingga para santri kurang terlihat peranannya di tengah-tengah masyarakat yang disebabkan karena tidak adanya kegiatan yang menjadi wadah bagi mereka untuk melatih mental percaya diri sehingga mereka mampu untuk tampil (melakukan syiar Islam) di lingkungan sekitarnya.¹⁰⁵

Gambar 1.1

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada sekitar tahun 2000



¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Fadilah dan Ibu Kholifah selaku warga masyarakat sekitar Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2023 pukul 10.05.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.04.

Sedangkan pelatihan qiroatul qur'an diadakan belum lama, baru dimulai sejak tahun 2019. Tidak jauh berbeda untuk pelatihan qiro'atul qur'an itu dilaksanakan karena masih jarang sekali santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengandung unsur seni. Hal ini disadari oleh dewan asatidz ketika pada kegiatan khitobah banyak santri yang merasa keberatan ketika diberi tugas untuk pembacaan tilawah, karena mereka merasa tidak percaya diri untuk tampil dihadapan teman-temannya karena tidak adanya bekal pelatihan dalam bidang qiroati tersebut. Sehingga kegiatan pelatihan ini diadakan untuk menyiapkan kader-kader santri penerus dalam bidang seni membaca Al-Qur'an.¹⁰⁶

Sedangkan untuk kegiatan maulid simtudduror mulai diadakan pada tahun 2015. Berawal dari masuknya beberapa santri baru dari luar desa yang bisa memainkan alat musik hadroh sehingga mereka diminta untuk mengajarkan atau mengadakan pelatihan hadroh kepada para santri. Sehingga ketika para santri sudah mulai bisa memainkan alat musik hadroh itu mereka membentuk grup dan mulailah diadakan rutinan maulid simtudduror pada setiap Sabtu malam.¹⁰⁷

2. Pelaksanaan Praktik Pendidikan '*Ubudiyah*

a. Proses Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pendidikan '*Ubudiyah* di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan melalui wawancara secara langsung kepada penanggung jawab kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah* di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar, ustadz Fatkhurrokhman, bahwa beliau menyebutkan ada beberapa kegiatan pendidikan '*ubudiyah* yang diterapkan di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar, diantaranya adalah: khitobah, pelatihan qiroatul qur'an, dan maulid simtudduror.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.10

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.15.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 14.05.

Praktik pendidikan ‘*ubudiyah* yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar merupakan suatu bentuk upaya agar santri mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga kepada khalayak umum di sekitarnya sebagai bentuk pengabdianya terhadap masyarakat.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan pengertian ‘*ubudiyah* yang dijelaskan oleh Ahmad Syarqawi dkk, bahwa ‘*ubudiyah* memiliki makna yang sama dengan ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang diperlukan adanya rasa penghambaan dan diterapkan dalam hidup disertai rasa sadar sebagai seorang hamba.¹¹⁰

Dalam pelaksanaannya, kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar merupakan suatu bentuk ibadah pengamalan ilmu terhadap ummat sebagai bentuk syiar Islam di tengah masyarakat. Karena hasil dari kegiatan-kegiatan ini nantinya dijadikan bekal untuk para santri bisa menerapkan praktiknya secara langsung kepada khalayak umum.

Sehingga dari sini juga dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan ‘*ubudiyah* yang diterapkan di Majelis Ta’lim Fathul Huda terhadap santrinya merupakan jenis ‘*ubudiyah* Ghairu Mahdhah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Alim dalam bukunya, ibadah *ghairu mahdhah* adalah seluruh perilaku seorang hamba yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah. Dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah atau dengan kata lain definisi dari ibadah *ghairu mahdhah* ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah.¹¹¹ Contoh ibadah *ghairu mahdhah* diantaranya adalah tolong menolong, sedekah, dakwah, bekerja, dan lain-lain.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pengasuh KH. Ikhwan Yusuf pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 14.05.

¹¹⁰ Ahmad Syarqawi, dkk, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah”, JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022, hlm. 605, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/9068> , diakses 18 Mei 2023 pukul 21.02

¹¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama slam*, hlm. 145.

Melihat dari tujuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa ketiga kegiatan tersebut bertujuan untuk pengamalan ilmu kepada orang lain, yang termasuk dalam bentuk dakwah atau syiar.

Berikut proses pelaksanaan kegiatan praktik '*ubudiyah*' yang diterapkan di Majelis Ta'lim Fathul Huda terhadap para santrinya.

1) **Khitobah**

Salah satu kegiatan atau program dalam upaya pelatihan praktik pendidikan '*ubudiyah*' di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar yang diajarkan kepada para santrinya agar bisa mengamalkannya di masyarakat adalah kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah dilaksanakan pada setiap hari Minggu sore setelah ashar mulai dari pukul 16.00 – 17.30. Kegiatan diawali dengan beberapa lantunan sholawat oleh grup hadroh simtudduror Fathul Huda dari mulai pukul 16.00 – 16.20, kemudian dilanjutkan ke acara inti yang dibuka oleh petugas pembawa acara.¹¹²

Ada empat orang santri yang masing-masing sudah ditentukan oleh ustadz untuk menjadi petugas acara pada hari itu. Penugasan diumumkan satu hari sebelum pelaksanaan yakni pada hari Sabtu, dan untuk pemberian tugas atau susunan acara dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:¹¹³

a) Pembawa acara (MC)

Dalam kegiatan khitobah ini ada santri yang bertugas sebagai pembawa acara atau MC, dia akan maju ke mimbar untuk membacakan susunan acara yang dilaksanakan pada kegiatan khitobah tersebut berlangsung, dari mulai pembukaan sampai penutup. Tugas dari seorang MC ini juga

¹¹² Observasi kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 16.05.

¹¹³ Observasi kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 16.05.

untuk memandu dari awal hingga akhir agar acara berjalan lancar.¹¹⁴

Gambar 2.1

Ni'matul Atina sebagai petugas Pembawa Acara (MC) memandu jalannya kegiatan Khitobah pada hari Minggu, 24 September 2023.



b) Pembacaan qiro dan sholawat Nabi

Pembacaan Al-Qur'an atau tilawah ini dilakukan setelah pembukaan yang kemudian MC telah mempersilakan petugas qiro untuk maju ke mimbar. Setelah selesai pembacaan Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca sholawat yang kemudian diikuti oleh santri lain.¹¹⁵

¹¹⁴ Observasi kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 16.05.

¹¹⁵ Observasi kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 16.05.

Gambar 2.2

M. Adi Amrillah sebagai petugas Pembacaan Qiroatul Qur'an dan Sholawat Nabi pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 3 September 2023



c) Pembacaan tahlil

Seorang santri yang diberi tugas ini bertugas untuk membacakan tahlil yang diikuti oleh teman-teman santri lain sebagai jamaahnya.

Gambar 2.3

Ibnu Aqil sebagai petugas Pembacaan Tahlil pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 3 September 2023



d) Penyampain khitobah/ceramah

Santri yang bertugas untuk khitobah/ceramah ini mempersiapkan sendiri teks yang akan dibacakan untuk ceramah yang mengambil materi dari apa yang sudah diajarkan oleh ustadz dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Shifa Nur Laeli sebagai petugas khitobah pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 17. 30.

Gambar 2.4

Shifa Nur Laeli sedang menyampaikan ceramah sebagai petugas Khitobah pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 17 September 2023



e) Pembacaan absensi

Pembacaan absensi dilakukan oleh ustadz Fatkhurrokhman dengan cara memanggil nama-nama santri dari kelas terkecil sampai terbesar, kemudian masing-masing setiap santri yang dipanggil maju kedepan dengan menyeter uang dua ribu rupiah untuk kas mingguan. Dari uang tersebut digunakan untuk beberapa kebutuhan seperti membeli alat durror, alat kebersihan, untuk menjenguk bilamana ada santri yang sakit, dan untuk takziah ketika ada wali santri yang meninggal. Tujuannya agar mengajarkan kepada santri untuk terbiasa menabung dan bersedekah membantu kepada sesama.¹¹⁷

Setelah selesai pembacaan absensi kemudian ustadz menyampaikan beberapa pesan dan motivasi kepada santri. Lalu dilanjutkan dengan penutupan dan do'a yang dipimpin langsung oleh ustadz.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibnu Aqil selaku ketua pengurus Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 18. 30.

Gambar 2.5

Ustadz Fatkhurrohman sedang melakukan Pembacaan Absensi pada kegiatan Khitobah hari Minggu, 24 September 2023



Adapun program ini bertujuan untuk membangun potensi bakat santri khususnya dalam bidang *public speaking*, selain itu untuk melatih keaktifan santri dalam mengekspresikan kemampuan mereka.¹¹⁸ Sehingga menjadikan mereka sebagai santri yang aktif di masyarakat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Fakhurrohman ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Khitobah ini merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai ajang uji mental bagi para santri untuk mempersiapkan tokoh penerus pendakwah muda sebelum siap tampil di tengah masyarakat. Dalam kegiatan ini para santri mendapat tugas untuk satu orang menjadi MC (pembawa acara), Qiroatul Qur’an, mengimami tahlil, dan khitobah (berceramah di depan teman-teman sesama santri). Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan latihan runtutan dan semua kegiatan dalam acara pengajian umum yang dilaksanakan dan diperankan oleh para santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Minggu sore setelah ashar sampai menjelang maghrib. Selain itu kegiatan khitobah ini juga bertujuan untuk melatih santri agar terbiasa menerapkan ketertiban dan kedisiplinan diantaranya dalam segi patuh terhadap aturan untuk mengikuti kegiatan, berangkat tepat

¹¹⁸ Observasi kegiatan Khitobah di Majelis Ta’lim Fathul Huda pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 16.05.

waktu, pemakaian seragam, dan menghargai sesama teman yang sedang bertugas”.¹¹⁹

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang santri yang peneliti wawancara, menuturkan bahwa:

“Saya mempunyai kepercayaan diri dalam berorganisasi di sekolah formal saya karena ilmu *public speaking* yang saya dapatkan dari kegiatan khitobah ini. Yang pada awalnya saya tidak mempunyai rasa percaya diri untuk tampil dan berbicara di hadapan orang banyak”.¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri bernama Adi Arwansyah, menyampaikan bahwa memang melalui kegiatan khitobah ini sangat banyak manfaat yang dirasakan, diantaranya untuk melatih kepercayaan diri, *public speaking*, dan berlatih untuk bisa menjadi imam tahlil. Dan harapannya kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan ini semakin lebih baik lagi kedepannya¹²¹

Dari hasil wawancara tersebut mengenai tujuan khitobah sesuai dengan yang disampaikan oleh Yusri Wahidah dan Fatikhun dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa khitobah sebagai wadah untuk membangun keahlian *public speaking* pada santri. Melalui kegiatan khitobah, santri akan menjadi lebih percaya diri dan berani ketika berbicara di depan umum dengan adanya tugas-tugas pada kegiatan itu dan yang mencakup pada ruang lingkup *public speaking*.¹²²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan khitobah ini memiliki dampak positif terhadap keaktifan santri dan kreatifitas santri, untuk melatih *public speaking* serta kepercayaan diri agar dapat

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16. 15.

¹²⁰ Wawancara dengan santri Cindy Herna Wati pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 pukul 13.42.

¹²¹ Wawancara dengan santri Adi Arwansyah pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 pukul 13.42.

¹²² Yusri Wahidah dan Fatikhun, “Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap”, hlm. 119. <https://www.jurnal.unughu.ac.id/index.php/hjh/article/view/494/282>, diakses pada tanggal 23 September 2023pukul 14. 30.

tampil aktif dan bersosialisasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan pembiasaan awal mereka untuk tampil di hadapan teman-temannya, diharapkan akan menjadikan mereka juga untuk kemudian berani tampil di tengah masyarakat, sehingga mereka akan menjadi santri yang proaktif. Dari penugasan khitobah juga menjadi ajang melatih *public speaking*, dimana santri dibiasakan untuk mengucapkan kalimat atau kosakata yang baik dalam melakukan dakwah serta santri berlatih untuk membuat teks khitobah yang baik dan menarik agar mereka memiliki jiwa kreatifitas. Dengan demikian maka akan tertanam mental berani tampil di depan umum dengan seringnya santri melakukan khitobah. Dan ketika santri tersebut keluar dari Pesantren, dia sudah menguasai dan mendalami ilmu berbicara.

2) Pelatihan Qiroatul Qur'an

Di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar sendiri terdapat kegiatan pembacaan seni Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan Qiroatul Qur'an yang ditujukan kepada semua santrinya. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengajarkan santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan hukum tajwid dan makhorijul huruf namun dengan model pembacaan berirama.¹²³

Pelatihan qiroatul qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu sore setelah ashar sampai selesai. Sistem dari latihan ini pertamanya pelatih membacakan satu surat yang diajarkan pada pertemuan itu, kemudian dibacakan beberapa kali satu ayat dan para santri secara bersama-sama mengikuti, setelah itu diambil beberapa sampel santri untuk membaca secara individu.¹²⁴

¹²³ Observasi kegiatan pelatihan Qiroatul Qur'an di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 pukul 15.45.

¹²⁴ Observasi kegiatan pelatihan Qiroatul Qur'an di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023 pukul 16.10.

Gambar 3.1

Kegiatan Pelatihan Qiroatul Qur'an pada hari Rabu, 23 Agustus 2023



Menurut penjelasan dari ustadz Ahmad Faizun selaku pengajar atau pelatih Qiroatul Qur'an, yang peneliti wawancara ketika observasi, beliau menyampaikan bahwa:

*“Pelatihan Qiroatul Qur'an ini diterapkan dengan metode tilawah dan murottal yakni membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makhorijul hurufnya tetapi dengan model pelantunan nada. Ada beberapa surah yang sudah diajarkan diantaranya seperti Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan An-Najm. Para santri terlihat antusias dengan diadakannya program latihan ini, karena mereka mempunyai keinginan untuk belajar dan ingin bisa.” Kegiatan pelatihan ini bertujuan guna mengajarkan kepada para santri yang masih awam terkait membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengandung unsur seni, terlebih bagi santri yang memiliki minat dan bakat di bidang ini bisa lebih mengasah dan diberi wadah untuk pengembangan diri mereka. Sehingga diharapkan dari ini akan muncul santri yang siap pakai di masyarakat”.*¹²⁵

Seperti hasil wawancara dengan santri bernama M. Adi Amrillah, Ikhya Hibatulloh, dan M. Zahni Maulana. Menyampaikan bahwa pelatihan qiro ini sangat bermanfaat karena memberikan bekal kepada mereka dalam pengetahuan dan teknik dalam seni baca Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka bisa

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Faizun selaku pelatih Qiroatul Qur'an pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 pukul 17.00.

dipercaya dan kepercayaan diri untuk mengamalkan kepada masyarakat.¹²⁶

Sebagaimana pendapat dari Suryati dkk dalam jurnalnya, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an di Indonesia memang lazim disebut dengan seni baca Al-Qur'an (*Qira'ah*). Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Seni baca Al-Qur'an ini merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia. Lantunan seni baca Al-Qur'an sering diperdengarkan dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara-acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial.¹²⁷

Pelatihan ini memiliki tujuan yang sangat baik bagi santri, mereka diajarkan mengenai seni baca Al-Qur'an namun tidak dengan meninggalkan tatacara hukum membacanya sesuai dengan hukum tajwid yang harus diterapkan. Terlebih bagi santri yang memang memiliki minat dan bakat dalam bidang ini, mereka mendapatkan wadah yang tepat untuk mengasah dan mengembangkannya melalui program pelatihan ini.

3) Maulid Simtudduror

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para asatidz dalam pelaksanaan kegiatan maulid simtudduror ini para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dimana kegiatan ini dijadwalkan pada setiap malam Minggu setelah isya sampai selesai. Kegiatan ini berisi tentang pembacaan maulid

¹²⁶ Wawancara dengan santri M.Adi Amrillah, Ikhya Hibatulloh, dan M.Zahni Maulana pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 18.30.

¹²⁷ Suryati, dkk. "Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an", Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik, Vol. 5, No 1, 2017, hlm. 48. <https://journal.isi.ac.id/index.php/promusika/article/view/2286/774>, diakses pada 23 September 2023 pukul 17.05.

simtudduror dan lantunan sholawat yang diiringi oleh grup hadroh santri Majelis Ta'lim itu sendiri.¹²⁸

Kegiatan maulid simtudduror dilaksanakan pada setiap hari Sabtu malam (malam Minggu) dari mulai pukul 20.30 – 21.30. Diawali dengan pembukaan beberapa lantunan sholawat dari grup hadroh kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid simtudduror yang juga diselengi dengan sholawat, lalu ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ustadz Fatkhurrokhman.¹²⁹

Gambar 4.1

Kegiatan Maulid Simtudduror di MTFH Datar pada Sabtu malam, 19 Agustus 2023



Tujuan dari Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar menerapkan kegiatan maulid ini disampaikan langsung oleh Ustadz Fatkhurrokhman, beliau menyampaikan bahwa agar santri tidak terbawa dampak negatif dari arus era globalisasi saat ini, sehingga mereka tetap menjaga etika sebagai jiwa santri yang membiasakan diri untuk mengisi kegiatan mereka dengan hal-hal yang bermanfaat sebagai wasilah mengharap syafaat Nabi dan menuangkan hobi mereka lewat kesenian islami, maka diadakanlah kegiatan maulid ini.¹³⁰

¹²⁸ Observasi kegiatan Maulid Simtudduror di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 13 Agustus 2023 pukul 19.30.

¹²⁹ Observasi kegiatan Maulid Simtudduror di Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2023 pukul 19.30.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00.

Sejalan dengan tujuan diadakannya kegiatan maulid ini mendapat respon antusiasme yang sangat baik dari para santri yang memang merasakan manfaat setelah rutin mengikuti kegiatan ini. Seperti yang disampaikan oleh salah satu personil grup hadroh simtudduror, menyampaikan bahwa:

*“Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan maulid ini menjadikan hati menjadi lebih tenang dan menambah rasa mahabbah (cinta) terhadap Nabi. Melalui kegiatan ini terpenting sebagai umatnya berharap dengan pembacaan maulid simtudduror dan sholawat yang kami bersama lantunkan akan menjadi wasilah mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW”.*¹³¹

Satu pendapat dengan hal tersebut, santri lain juga mengatakan:

*”Dengan adanya kegiatan maulidan ini jelas manfaatnya insyaAllah bisa menambah rasa kecintaan kita terhadap nabi dan mudah-mudahan bisa menjadi lantaran bagi kita agar diakui sebagai ummatnya yang akan diberikan syafaat olehnya kelak”.*¹³²

Tujuan dan manfaat pelaksanaan maulid simtudduror pada dasarnya sama dengan maulid lainnya, seperti yang disampaikan oleh Faiqotul Khosiyah dalam jurnalnya, diantaranya sebagai sarana peningkatan nilai-nilai spiritualitas diri dengan menambah pengetahuan tentang nabi, sebagai wujud syukur dan ekspresi cinta akan hadirnya nabi, sebagai bentuk menjaga budaya yang telah bercampur dengan nilai keislaman dan melekat di masyarakat, serta sebagai sarana tameng dari dunia luar dengan meneladani akhlak dan perilaku nabi.¹³³

Dengan diadakannya kegiatan maulid simtudduror di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar ini memang menjadikan para santri lebih mengenal dan mencintai kebudayaan islami ini, hal ini

¹³¹ Wawancara dengan santri Burhanudin pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 pukul 11.00.

¹³² Wawancara dengan santri Adi Arwansyah pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 pukul 11.00.

¹³³ Faiqotul Khosiyah, “Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang”, hlm. 40, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1363>, diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 13.05.

terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan ini dan mereka lebih mencintai sholat karena mengetahui akan pentingnya pengamalan dan mencintai nabinya.

b. Kegiatan ‘Ubudiyah di Masyarakat Desa Datar

Di desa Datar itu sendiri termasuk desa yang warganya senang dalam melaksanakan atau mengadakan kegiatan ‘*ubudiyah* yang sifatnya berkelompok atau berjamaah. Kegiatan yang dilakukan antara lain seperti:

1) Shalat Berjama’ah

Shalat berjama’ah merupakan ibadah yang mempunyai nilai sangat tinggi. Selain memiliki keutamaan pahala yang berlipat dibandingkan shalat sendirian, shalat jama’ah juga memberikan pesan sosial dalam kehidupan, seperti kebersamaan dan kesamaan strata atau kedudukan sosial.¹³⁴

Shalat berjama’ah yang dilaksanakan adalah shalat fardhu lima waktu dan shalat sunnah yang disyariatkan secara berjama’ah seperti shalat tarawih, shalat idul fitri dan idul adha. Dan untuk mengikuti tradisi ‘*ubudiyah* yang baik, jama’ah diarahkan untuk tidak hanya melaksanakan shalat berjama’ah saja, tetapi mengikuti wirid hingga do’a selesai. Selain jama’ah juga diarahkan untuk menggunakan pakaian yang etis, ditekankan untuk tidak menggunakan pakaian yang bertulis dan bergambar. Biasanya hal demikian disampaikan tokoh-tokoh masjid melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian jam’iyyah atau pengajian umum lainnya.¹³⁵

¹³⁴ Ahmad Syarqawi, dkk, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah”, *Journal on Teacher Education*, Volume 4, Nomor 2, 2022, hlm. 607.

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Selasa, tanggal 14 November 2023 pukul 15.00.

2) Istighatsah

Istighatsah merupakan kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah memohon sesuatu kepada Allah. Istilah ini lebih populer sebagai kegiatan bermunajat yang melibatkan orang banyak dalam pelaksanaannya. Istighatsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.¹³⁶ Sebagaimana dalam surah Al-Anfal ayat 9 disebutkan, yang artinya:

“Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu.” (QS. Al-Anfal: 9)

Kegiatan istighatsah ini dilaksanakan pada setiap malam Ahad kliwon. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini diantaranya adalah sebagai upaya meningkatkan nilai keislaman dan *‘ubudiyah* pada masyarakat melalui pembacaan dzikir dan doa serta siraman rohani dari ustadz yang memimpin kegiatan tersebut.¹³⁷ Efek dari mengikuti istighatsah ini disampaikan oleh salah satu jama’ah, bahwa setelah rutin mengikuti kegiatan ini semakin menambah rasa semangat untuk beribadah, memberikan ketenangan hati dan pikiran, dan semangat dalam mengikuti pengajian jam’iyyah dan lainnya.¹³⁸

3) Pengajian Rutin Jam’iyyah

Di desa Datar termasuk banyak dibentuk grup jam’iyyah, baik jam’iyyah perempuan maupun laki-laki. Dari empat dusun terdapat total keseluruhan jam’iyyah ada 17 grup yang terdiri dari 14 grup jam’iyyah perempuan dan 5 grup jam’iyyah laki-laki. Dalam pelaksanaannya. Selain itu terdapat pula jam’iyyah gabungan dari beberapa dusun ada 5 grup yang terdiri dari 3 grup

¹³⁶ Ahmad Syarqawi, dkk, “Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah”, hlm. 608.

¹³⁷ Observasi kegiatan istighatsah di Musholla Baitul Karim desa Datar dukuh Krajan pada hari Sabtu (malam Ahad kliwon), 26 Agustus 2023 pukul 20.00 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan salah satu jama’ah, ibu Srinami, pada tanggal 26 Agustus 2023 pukul 21.00.

perempuan dan 2 grup laki-laki Dan di hari-hari tertentu pada setiap bulannya diisi dengan tausiyah yang disampaikan oleh tokoh ustadz di dusun tersebut. Untuk runtutan acaranya dipandu oleh seorang pembawa acara yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan qiro dan shalawat nabi, pembacaan tahlil, pembacaan maulid barzanji, dan tausiyah yang disampaikan oleh tokoh agama sekitar.¹³⁹

c. Pelaksanaan Praktik ‘*Ubudiyah* Santri di Masyarakat

Dari hasil pembiasaan atau pelatihan dalam ketiga program kegiatan di atas (khitobah, pelatihan qiro’atul qur’an, dan pembacaan maulid simtudduror), kemudian santri dapat berimplementasi dalam rangka pengamalan ilmunya di tengah-tengah masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Dari kegiatan **khitobah**, praktik kegiatan ‘*ubudiyah* yang sudah diterapkan di masyarakat diantaranya sebagai berikut:¹⁴⁰

1. Menjadi MC dalam acara pengajian umum di masyarakat

Gambar 5.1

Dua orang santri (M. Ibnu Aqil dan Alfin Nasikhudin) menjadi MC dalam acara pengajian umum dalam rangka peringatan maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2023



¹³⁹ Observasi kepada jam’iyah Nurul Hikmah desa Datar, pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 14.00.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00.

2. Tampil menjadi qori dalam acara pengajian umum dan acara-acara lain di luar desa

Gambar 5.2

Salah satu santri (M. Adi Amrillah) tampil sebagai qori dalam sebuah acara di sekolah



3. Menjadi imam tahlil dalam acara khafflah akhirussanah di depan wali murid dan masyarakat umum

Gambar 5.3

Dokumentasi salah satu santri mengimami tahlil dan santri lain sebagai jamaah dalam khafflah akhirussanah tahun 2014



4. Ceramah santri dalam khafrah akhirussanah

Gambar 5.4

Dokumentasi penyampaian pidato putra oleh Adi Arwansyah dalam khafrah akhirussanah tahun 2023



5. Menjadi pengajar di Madrasah Diniyah

Total ada 4 orang santri yang sudah ditugaskan untuk membantu mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Huda Datar.¹⁴¹

Gambar 5.5

Salah satu santri yang sudah ditugaskan mengajar di Madrasah Diniyah



6. Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin istighatsah bersama masyarakat setiap malam Ahad kliwon

¹⁴¹ Observasi di MDA Miftahul Huda Datar pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 14.00.

Gambar 5.6

Santri ikut berperan aktif dalam kegiatan rutin istighatsah di mushola warga pada Sabtu malam (Ahad kliwon), 26 Agustus 2023



Sedangkan dari **pelatihan qiroatul qur'an**, santri selain dapat menerapkan pada kegiatan khitobah, juga beberapa santri yang sudah bisa ditugaskan untuk qiro di depan wali murid dan masyarakat umum ketika pelaksanaan khafilah akhirussanah dan pengajian umum.

Gambar 5.7

Dokumentasi salah satu alumni santri tampil menjadi qori dalam acara pengajian umum



Dan untuk kegiatan **maulid simtudduror** juga cukup banyak berbagai praktik yang sudah diterapkan di masyarakat, seperti:

- 1) Mengisi acara kemasyarakatan seperti pengajian umum dan acara lainnya

Gambar 5.8

Grup Hadroh Fathul Huda saat mengisi pra-acara dalam pengajian umum



- 2) Mengikuti dalam perayaan hari-hari besar Islam di masyarakat seperti penyambutan tahun baru Islam¹⁴²

Gambar 5.9

Ustadz Fatkhurrokhman dan para santri saat mengikuti acara pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1445 H/ Rabu, 19 Juli 2023



¹⁴² Observasi kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam di Desa Datar dukuh Krajan yang diikuti oleh dewan asatidz dan seluruh santri Majelis Ta'lim Fathul Huda pada hari Rabu, tanggal 18 Juli 2023 pukul 20.05.

3) Melatih hadroh maulid kepada ibu-ibu jamiyah fatayat

Gambar 5.10

Pelatihan alat musik hadroh yang dilakukan oleh para santri MTFH Datar terhadap ibu-ibu fatayat di desa Datar



Dari hasil observasi tersebut, jenis praktik *'ubudiyah* yang diterapkan sesuai dengan jenis *'ubudiyah* menurut Muhammad Daud didalam bukunya yang menjelaskan bahwa jenis *'ubudiyah* dibedakan menjadi dua macam, yaitu dilihat dari bentuk dan sifatnya serta dilihat berdasarkan pelaksanaannya. Yang dari masing-masing jenis tersebut digolongkan lagi menjadi beberapa kategori. Dari bentuk dan sifatnya, digolongkan menjadi lima kategori, yaitu: ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, dan ibadah yang sifatnya menggugurkan hak. Sedangkan yang dilihat berdasarkan pelaksanaannya digolongkan menjadi tiga, yaitu: ibadah jasmaniah-rohaniah, ibadah jasmaniah-amaliyah, serta ibadah jasmaniah, rohaniah, dan amaliyah.¹⁴³

Berdasarkan analisis peneliti, jenis praktik pendidikan *'ubudiyah* yang diterapkan di masyarakat adalah:

¹⁴³ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 244-247.

- 1) Dilihat dari bentuk dan sifatnya, digolongkan menjadi 3, yaitu:
 - a. *'Ubudiyah* dalam bentuk lisan atau perkataan, diantaranya seperti pembacaan Al-Qur'an dan sholawat, pembacaan tahlil, dan khitobah.
 - b. *'Ubudiyah* yang bentuk perbuatannya tidak ditentukan bentuknya, seperti ikut aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, contohnya dalam pengajian umum dan istighatsah, serta perayaan hari-hari besar Islam yang diadakan dalam masyarakat.
 - c. *'Ubudiyah* yang sifatnya menggugurkan hak, seperti menghargai teman, menaati peraturan dan perintah guru/ustadz.
- 2) Dilihat dari pelaksanaannya, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:
 - a. *'Ubudiyah* jasmaniah-rohaniyah, seperti pada kegiatan maulid simtudduror yang melantunkan sanjungan terhadap Nabi serta dengan memainkan alat musik hadroh.
 - b. *'Ubudiyah* jasmaniah-amaliyah, seperti dalam kegiatan kas khitobah yang uangnya dialokasikan untuk membantu bilamana ada teman yang sakit atau berduka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Praktik Pendidikan *'Ubudiyah*

Dalam pelaksanaannya, kegiatan praktik *'ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain:¹⁴⁴

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Majelis Ta'lim Fathul Huda dalam upaya memaksimalkan berjalannya kegiatan ini memang sudah cukup memadai dalam penyediaan sarana dan

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00.

prasarananya, seperti adanya mimbar untuk kegiatan khitobah, bangku mengaji untuk kegiatan pelatihan qiroatul qur'an, dan alat musik hadroh yang lengkap dengan paket *sound* aktif dan *mic* untuk maulid simtudduror.¹⁴⁵

2. Adanya komitmen dari pendidik/ustadz dan santri itu sendiri

Melihat dari minimnya jumlah pengajar yang hanya dua orang, tetapi tetap konsisten untuk membimbing para santrinya untuk melaksanakan kegiatan '*ubudiyah* mengingat pentingnya akan hal ini.

3. Adanya dukungan dan penerimaan yang baik dari masyarakat

Seperti yang penulis dapatkan berdasarkan data wawancara dengan masyarakat, menyampaikan bahwa karena manfaat positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah* ini, mereka sangat mendukung adanya program kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini.¹⁴⁶

4. Adanya rasa tanggung jawab dari santri

Disini dapat dilihat dari para santri yang tetap khidmat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang penuntut ilmu.

Sedangkan beberapa kendala atau faktor penghambatnya yaitu:

a. Santri tidak menetap, sehingga sulit dalam pengondisian santri yang kurang cekatan (tidak tepat waktu)

Seperti yang peneliti temukan ketika melakukan observasi, memang ada beberapa santri yang tidak disiplin dalam melakukan kegiatan seperti datang tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam, dan kurang menghargai teman yang sedang maju bertugas, mereka saling berbicara dan bercanda.¹⁴⁷

Salah satu santri juga membenarkan akan hal ini, dalam wawancara yang peneliti lakukan, santri ini mengatakan bahwa kendalanya dari

¹⁴⁵ Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 20 Agustus 2023 pukul 16.07.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Kholifah pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2023 pukul 10.05.

¹⁴⁷ Observasi kegiatan Khitobah di MTFH Datar pada hari Minggu, tanggal 24 September 2023 pukul 15.30.

santri sendiri memang masih banyak yang tidak disiplin, berangkat tidak tepat waktu sehingga mengulur dimulainya waktu kegiatan.¹⁴⁸

- b. Faktor geografis santri lain desa, sehingga dari dewan asatidz ada rasa kekhawatiran dalam perjalanan pulang santri ketika kegiatan malam

Hal ini disampaikan juga oleh salah seorang santri bernama Dwi Wulandari yang berasal dari luar desa Datar, dia menyampaikan bahwa terkadang izin tidak mengikuti KBM ataupun kegiatan dikarenakan beberapa kendala seperti ketika ada masalah dengan kendaraan sepeda motornya, ataupun jika ketika musim penghujan, dan lain-lain.¹⁴⁹

- c. Masih adanya santri yang kurang responsive dalam menerapkan praktik karena memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil di depan masyarakat

Ada beberapa santri yang masih menyepelkan untuk tidak mengikuti kegiatan, terlebih lagi jika mengetahui bahwa ustadz berhalangan hadir untuk mengisi dalam kegiatan.¹⁵⁰

- d. Adanya sebagian wali santri yang masih kurang memberikan ketegasan terhadap anak sehingga masih merasa adanya kebebasan

Ketika kegiatan akan dimulai, biasanya ustadz menanyakan siapa saja santri yang belum hadir, kemudian teman sekelasnya ada yang diperintahkan untuk memanggil ke rumahnya. Namun tak jarang ketika yang ditemui orang tuanya, ada dari mereka yang masih bersikap acuh tak acuh ketika anaknya tidak mau berangkat kegiatan.¹⁵¹

¹⁴⁸ Wawancara dengan santri Adi Arwansyah pada hari Minggu, tanggal 24 September 2023 pukul 18.30.

¹⁴⁹ Wawancara dengan santri Dwi Wulandari pada hari Minggu, tanggal 24 September 2023 pukul 18.30.

¹⁵⁰ Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Minggu, tanggal 3 September 2023 pukul 16.07.

¹⁵¹ Wawancara dengan ustadz Fatkhurrohman pada hari sabtu, tanggal 16 September 2023 pukul 20.30.

e. Minimnya tenaga pendidik¹⁵²

Faktor penyebab kendala juga disampaikan oleh santri, beberapa dari mereka menyampaikan dalam penugasan khitobah yang jangka waktunya terlalu mendadak (H-1 sebelum pelaksanaan kegiatan), sehingga bagi mereka yang belum siap terkadang tidak bisa melaksanakan tugas itu secara maksimal.¹⁵³

Dita Isnawan menerangkan bahwa banyak faktor yang selain dapat mendukung, ada pula yang menghambat ketika melakukan praktik penerapan '*ubudiyah* di masyarakat. Diantara faktor pendukungnya antara lain: manajemen pengelolaan kegiatan yang baik dari lembaga tersebut, adanya semangat pada diri peserta didik, adanya komitmen dari guru dan murid itu sendiri, diawali dari pendidikan kediniyahan, kemampuan pendidik yang memiliki kemampuan untuk membimbing, praktik '*ubudiyah* di masyarakat diwajibkan bagi para peserta didik/santri, dan adanya rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya seperti: pendidik yang belum mampu mendampingi kegiatan '*ubudiyah*, keadaan santri yang beragam, kurangnya kesadaran dari para santri, serta kurang responsifnya santri dalam mengikuti kegiatan¹⁵⁴

Kemampuan pendidik dalam membimbing dapat diketahui dari komitmen dari dewan asatidz yang meskipun jumlahnya sangat terbatas namun tetap istiqomah dalam membimbing. Terutama bagi ustadz Fatkhurrokhman sendiri selaku pengajar sekaligus penanggung jawab kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Juga rasa tanggung jawab yang dimiliki para santri untuk tetap menjalankan tugas dan kewajiban yang telah diberikan, meskipun memang masih ada beberapa dari mereka yang kurang responsive dalam menanggapi hal tersebut.

¹⁵² Observasi di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00.

¹⁵³ Wawancara dengan santri Shifa Nur Laeli pada hari Minggu, tanggal 24 September 2023 pukul 18.30.

¹⁵⁴ Dita Isnawan, "Penerapan Kegiatan Ubudiyah dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar", hlm. 19-20.

Seperti terkadang masih tidak mau untuk menjadi petugas kegiatan, sehingga akhirnya merasa tidak percaya diri untuk tampil didepan masyarakat. Selain itu, meskipun dari masyarakat banyak yang mendukung untuk jalannya program ini, namun ada pula faktor penghambat dari orangtua atau wali santri yang beberapa masih ada yang kurang memberikan ketegasan terhadap putra putrinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam upaya mengatasi dan meminimalisir faktor penghambat proses pelaksanaan praktik pendidikan *'ubudiyah*, Majelis Ta'lim Fathul Huda melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:¹⁵⁵

- 1) Mengadakan rapat setiap awal dan akhir tahun pembelajaran antara pengasuh dan dewan asatidz dengan wali santri

Rapat ini membahas tentang rencana pembelajaran awal tahun dan hasil pembelajaran pada akhir tahun serta musyawarah kesepakatan antara dewan asatidz dengan wali santri untuk saling bekerjasama dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak/santri untuk suksesnya pembelajaran dan segala kegiatan penunjang dalam pembelajaran.

Gambar 6.1

Dokumentasi dewan asatidz sebelum rapat gabungan (MT Fathul Huda & MDA Miftahul Huda) dengan wali santri pada tahun ajaran 2022/2023



¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrohman pada hari Jumat, tanggal 22 Agustus 2023 pukul 15.30.

- 2) Melakukan rutinitas pemberian motivasi terhadap santri dan mengingatkan wali santri dengan cara ustadz mendatangi pengajian-pengajian jamiyah yang rata-rata beranggotakan wali santri Majelis Ta'lim

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ustadz, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam beberapa kesempatan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan seperti khitobah dan maulid, kami berusaha untuk konsisten dalam memberikan arahan dan motivasi terhadap santri. Dan saya juga menghadiri beberapa pengajian jamiyyah seperti fatayat dan muslimat untuk menyampaikan tausiyah dan tak jarang memberikan pengingat terhadap wali santri untuk memberikan bimbingan ketika santri berada di rumah”.¹⁵⁶

Gambar 6.2

Ustadz Fatkhurrokhman sedang tausiyah sekaligus menyampaikan pesan dan motivasi terhadap wali santri di jamiyah ibu-ibu fatayat desa Datar



- 3) Pengadaan *badal* atau pengganti ketika ustadz sedang berhalangan hadir dalam kegiatan

Ketika ustadz berhalangan hadir untuk mengisi kegiatan, maka ditunjuk santri yang dinilai sudah mampu untuk menggantikan. Nantinya apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah diarahkan atau diamanatkan oleh ustadz. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Fatkhurrokhman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.30.

seorang santri yang biasa menjadi badal atau pengganti menyampaikan:

*“Saya biasanya menyampaikan apa yang telah diamanahkan oleh ustadz untuk kemudian saya sampaikan kepada teman-teman dalam kegiatan tersebut.”*¹⁵⁷

D. Manfaat Pelaksanaan Praktik Pendidikan ‘Ubudiyah di Masyarakat Bagi Para Santri

Pelaksanaan praktik pendidikan ‘ubudiyah di masyarakat bagi para santri yang telah dipaparkan dia atas tentunya memiliki manfaat bagi mereka, sejalan juga dengan tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Diantaranya adalah:¹⁵⁸

1. Melatih dan menumbuhkan mental percaya diri santri untuk berani tampil di masyarakat

Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa santri yang merasakan besarnya manfaat dari adanya program kegiatan ‘ubudiyah itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Ulfatul Ulya bahwa:

“Dari kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi saya dan meningkatkan serta mengembangkan kepercayaan diri. Juga melatih mental agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat, selain itu dapat menjadi wadah pengembangan potensi diri, contohnya ketika ada anak yang sebenarnya mempunyai potensi namun tidak dapat terlihat karena tidak adanya tempat untuk menyalurkan potensi tersebut, maka dari kegiatan seperti khitobah, qiroatul qur’an, maupun maulid ini bisa menjadi wadah”.¹⁵⁹

Lebih lanjut M. Ibnu Aqil menjelaskan:

“Saya awal-awal ditunjuk untuk menjadi petugas khitobah rasanya takut, gugup, dan tidak percaya diri, namun seiring berjalannya waktu akhirnya terbiasa dan berkurang rasa gugup itu. Dan sekarang saya merasakan dampak dan manfaat dari kegiatan uji mental ini, saya menjadi lebih mengetahui wawasan tentang berpidato dan teknik dalam berbicara di depan audience banyak

¹⁵⁷ Wawancara dengan santri M. Ibnu Aqil pada hari Minggu, 13 Agustus 2023 pukul 18.30.

¹⁵⁸ Wawancara dengan ustadz Fatkhurrohman pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00.

¹⁵⁹ Wawancara dengan santri Ulfatul Ulya pada hari Minggu, 24 September 2023 pukul 18.30.

*serta menjadikan saya lebih percaya diri untuk tampil di hadapan teman-teman dan masyarakat”.*¹⁶⁰

2. Menjadi wadah bagi santri dalam rangka menumbuhkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang mendukung dalam hal itu, yang tentunya masih berhubungan dengan bidang keagamaan
3. Melahirkan generasi muda yang siap berdakwah dan mensyiarkan Islam
4. Melatih santri agar memiliki rasa tanggung jawab, pembiasaan disiplin dan menghargai sesama

Gambar 7.1

Prestasi-prestasi yang diraih santri dalam beberapa ajang perlombaan seperti lomba pidato, lomba qiro, lomba debat, dan lomba rebana/hadroh



Nur Amaliatun dalam penelitiannya menerangkan manfaat dari kegiatan seperti khitobah sangat banyak manfaatnya, diantaranya menumbuhkan percaya diri anak, menjadi bekal sebagai calon da'i atau da'iyah yang siap menjadi pemimpin di

¹⁶⁰ Wawancara dengan santri Fina Millati Syafa'ah pada hari Minggu, 1 Oktober 2023 pukul 15.30.

masa yang akan datang dengan keterampilan yang dapat menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁶¹

Hal ini dapat kita lihat dari respon beberapa santri yang mengatakan memang manfaat dari apa mereka dapatkan dari kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan mereka semakin memiliki rasa percaya diri untuk berimplementasi di masyarakat. Terbukti dari keberanian santri untuk ikut berperan aktif dalam syiar atau kegiatan keislaman yang diadakan oleh masyarakat, dimana mereka berlatih pula untuk bersosialisasi (berbicara ataupun bertingkah laku) yang baik dengan masyarakat sekitar. Dan terbukti pula lewat prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh para santri dalam berbagai ajang perlombaan yang berkaitan dengan uji mental dalam kegiatan bidang keagamaan.

Setelah peneliti mengumpulkan data mengenai praktik pendidikan '*ubudiyah*' di masyarakat yang diterapkan pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar yang dihasilkan melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang tujuannya untuk menjelaskan secara jelas dan lebih rinci terkait hal itu.

Proses praktik pendidikan '*ubudiyah*' yang diterapkan pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar dilakukan melalui tiga program kegiatan yaitu Khitobah, pelatihan Qiroatul Qur'an, dan Maulid Simtudduror. Ketiganya termasuk kedalam jenis '*ubudiyah ghairu mahdhah*', yang dilaksanakan di tempat yang sama yakni di aula MTFH Datar namun di waktu atau jadwal yang berbeda.

Untuk kegiatan khitobah dilaksanakan pada setiap hari Minggu sore setelah ashar mulai dari pukul 16.00 – 17.30. Kegiatan diawali dengan beberapa lantunan sholawat oleh grup hadroh simtudduror Fathul Huda dari mulai pukul 16.00 – 16.20, kemudian dilanjutkan ke acara inti

¹⁶¹ Nur Amilatun, "Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang", SKRIPSI, (STIT Pemalang: 2022), hlm. 48. <https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/73/>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 13.05.

yang dibuka oleh petugas pembawa acara. Yang dalam susunan acaranya yakni pembacaan qiroatul Qur'an, pembacaan tahlil, penyampaian khitobah, pembacaan absensi, dan terakhir penutup/do'a. Kemudian untuk kegiatan pelatihan qiroatul Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu sore setelah ashar sampai selesai. Sistem dari latihan ini pertama-tama pelatih membacakan satu surat yang diajarkan pada pertemuan itu, kemudian dibacakan beberapa kali satu ayat dan para santri secara bersama-sama mengikuti, setelah itu diambil beberapa sampel santri untuk membaca secara individu. Dan untuk kegiatan maulid simtudduror dilaksanakan pada setiap hari Sabtu malam (malam Minggu) dari mulai pukul 20.30 – 21.30. Diawali dengan pembukaan beberapa lantunan sholawat dari grup hadroh kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid simtudduror yang juga diselingi dengan sholawat, lalu ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ustadz Fatkhurrokhman.

Pengadaan kegiatan-kegiatan tersebut di luar daripada tujuan rohani, bertujuan pula untuk latihan uji mental para santri agar memiliki jiwa percaya diri dan mampu berimplementasi di masyarakat lewat pengamalan ilmu yang mereka miliki, dimana yang tak lain hal ini juga sebagai bentuk kesadaran dari tokoh ulama dalam hal ini pengasuh dan para dewan asatidz MTFH Datar serta pemenuhan kebutuhan dan permintaan masyarakat akan perlunya mereka generasi penerus yang mampu untuk menyebarkan syiar Islam di lingkungan sekitar dengan kemampuan sosial yang baik sesuai ajaran Islam.

Dari ketiga program kegiatan *'ubudiyah* yang diterapkan pada santri MTFH Datar tersebut (Khitobah, Pelatihan Qiro'atul Qur'an, dan Maulid Simtudduror) kemudian diterapkan kepada masyarakat, yang digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Dilihat dari bentuk dan sifatnya, digolongkan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Dalam bentuk lisan atau perkataan, diantaranya seperti pembacaan Al-Qur'an dan sholawat, pembacaan tahlil, dan khitobah.

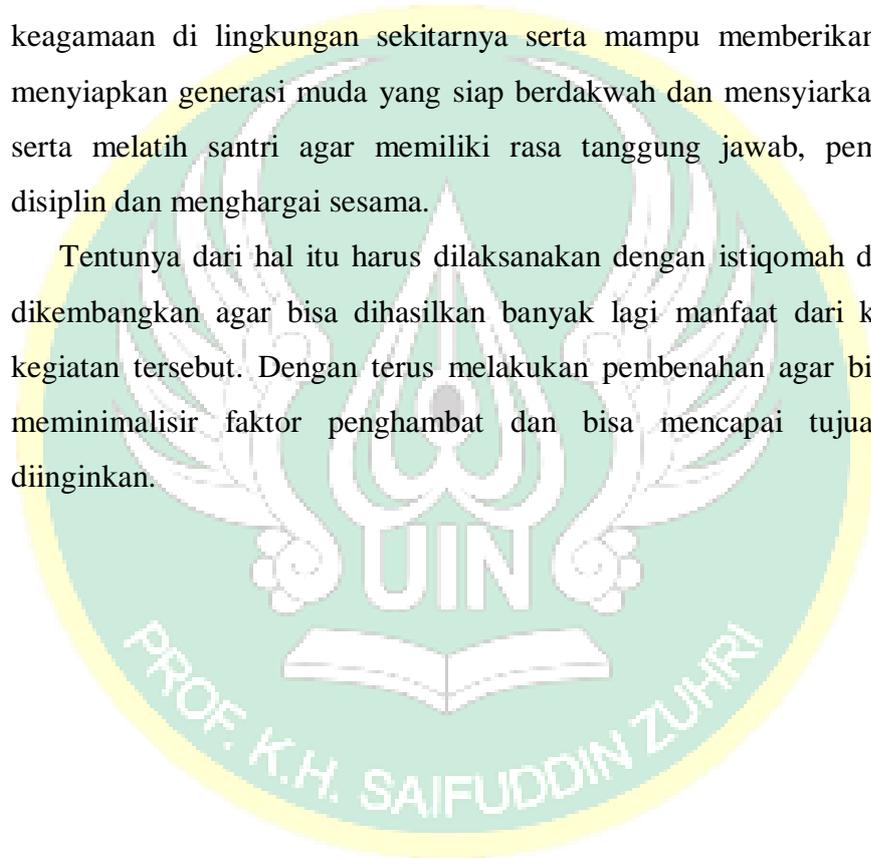
- 2) *'Ubudiyah* yang bentuk perbuatannya tidak ditentukan bentuknya, seperti ikut aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, contohnya dalam pengajian umum dan istighatsah, serta perayaan hari-hari besar Islam yang diadakan dalam masyarakat.
 - 3) *'Ubudiyah* yang sifatnya menggugurkan hak, seperti menghargai teman, menaati peraturan dan perintah guru/ustadz.
- b. Dilihat dari pelaksanaannya, dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:
- 1) *'Ubudiyah* jasmaniah-rohaniah, seperti pada kegiatan maulid simtuddurror yang melantunkan sanjungan terhadap nabi serta dengan memainkan alat musik hadroh.
 - 2) *'Ubudiyah* jasmaniah-amaliyah, seperti dalam kegiatan kas khitobah yang uangnya dialokasikan untuk membantu bilamana ada teman yang sakit atau berduka.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan praktik *'ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan di Majelis Ta'lim Fathul Huda terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya antara lain: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya komitmen dari pendidik/ustadz dan santri itu sendiri, adanya dukungan dan penerimaan yang baik dari masyarakat, dan adanya rasa tanggung jawab dari santri. Sedangkan beberapa kendala atau faktor penghambatnya yaitu: Santri tidak menetap, faktor geografis santri lain desa, masih adanya santri yang kurang responsive, adanya sebagian wali santri yang masih kurang memberikan ketegasan terhadap anak sehingga masih merasa adanya kebebasan, serta minimnya tenaga pendidik. Dan menyadari akan hal itu, dari pihak pengasuh dan dewan asatidz berupaya mengatasi dan meminimalisir faktor penghambat tersebut, seperti: mengadakan rapat setiap awal dan akhir tahun pembelajaran antara pengasuh dan dewan asatidz dengan wali santri, melakukan rutinitas pemberian motivasi terhadap santri dan mengingatkan wali santri dengan cara ustadz mendatangi pengajian-pengajian jamiyah yang rata-rata beranggotakan

wali santri Majelis Ta'lim, dan pengadaan *badal* atau pengganti ketika ustadz sedang berhalangan hadir dalam kegiatan.

Praktik pendidikan '*ubudiyah* di masyarakat bagi para santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pematang memiliki banyak manfaat, diantaranya melatih dan menumbuhkan mental percaya diri santri untuk berani tampil di masyarakat, menyiapkan wadah bagi santri dalam rangka menumbuhkan minat dan bakat santri, mempersiapkan mental santri yang siap dan kuat menghadapi permasalahan-permasalahan keagamaan di lingkungan sekitarnya serta mampu memberikan solusi, menyiapkan generasi muda yang siap berdakwah dan mensyiarkan Islam, serta melatih santri agar memiliki rasa tanggung jawab, pembiasaan disiplin dan menghargai sesama.

Tentunya dari hal itu harus dilaksanakan dengan istiqomah dan terus dikembangkan agar bisa dihasilkan banyak lagi manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan terus melakukan pembenahan agar bisa lebih meminimalisir faktor penghambat dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari mulai observasi pendahuluan, data-data yang telah terkumpul, baik data tertulis maupun yang bukan tertulis (wawancara) dari mulai awal penelitian hingga akhir penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan program praktik pendidikan '*ubudiyah* yang diterapkan pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda antara lain adalah khitobah, pelatihan qiroatul qur'an, dan maulid simtudduror. Dan jenis-jenis praktik pendidikan ubudiyah di masyarakat yang diterapkan terhadap santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: 1) Dilihat dari bentuk dan sifatnya, digolongkan menjadi 3, yaitu: a. Dalam bentuk lisan atau perkataan, diantaranya seperti pembacaan Al-Qur'an dan sholawat, pembacaan tahlil, dan khitobah, b. '*Ubudiyah* yang bentuk perbuatannya tidak ditentukan bentuknya, seperti ikut aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, contohnya dalam pengajian umum dan istighatsah, serta perayaan hari-hari besar Islam yang diadakan dalam masyarakat, c. '*Ubudiyah* yang sifatnya menggugurkan hak, seperti menghargai teman, menaati peraturan dan perintah guru/ustadz. 2) Dilihat dari pelaksanaannya, dapat digolongkan menjadi 2, yaitu: a. '*Ubudiyah* jasmaniah-rohaniah, seperti pada kegiatan maulid simtudduror yang melantunkan sanjungan terhadap Nabi serta dengan memainkan alat musik hadroh, b. '*Ubudiyah* jasmaniah-amaliyah, seperti dalam kegiatan kas khitobah yang uangnya dialokasikan untuk membantu bilamana ada teman yang sakit atau berduka.
2. Dalam pelaksanaannya, kegiatan praktik '*ubudiyah* di masyarakat yang diterapkan di Majelis Ta'lim Fathul Huda terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya komitmen dari

pendidik/ustadz dan santri itu sendiri, adanya dukungan dan penerimaan yang baik dari masyarakat, dan adanya rasa tanggung jawab dari santri. Sedangkan beberapa kendala atau faktor penghambatnya yaitu: Santri tidak menetap, faktor geografis santri lain desa, masih adanya santri yang kurang responsive, adanya sebagian wali santri yang masih kurang memberikan ketegasan terhadap anak sehingga masih merasa adanya kebebasan, serta minimnya tenaga pendidik.

3. Manfaat praktik pendidikan *'ubudiyah* di masyarakat bagi para santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang diantaranya adalah: melatih dan menumbuhkan mental percaya diri santri untuk berani tampil di masyarakat, menyiapkan wadah bagi santri dalam rangka menumbuhkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang mendukung dalam hal itu, yang tentunya masih berhubungan dengan bidang keagamaan, mempersiapkan mental santri yang siap dan kuat menghadapi permasalahan-permasalahan keagamaan di lingkungan sekitarnya serta mampu memberikan solusi, menyiapkan generasi muda yang siap berdakwah dan mensyiarkan Islam, serta melatih santri agar memiliki rasa tanggung jawab, pembiasaan disiplin dan menghargai sesama.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait **“Praktik Pendidikan *'Ubudiyah* di Masyarakat (Studi Kasus pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)”**, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar
Perlu adanya pembentukan kurikulum dan tata tertib baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan pendukungnya agar lebih tertata dalam sistem kegiatan belajar mengajar.
2. Saran bagi dewan Asatidz Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar
Perlu ditegaskan terkait pelaksanaan kegiatan serta ketegasan bagi santri yang belum disiplin dalam mengikuti kegiatan.

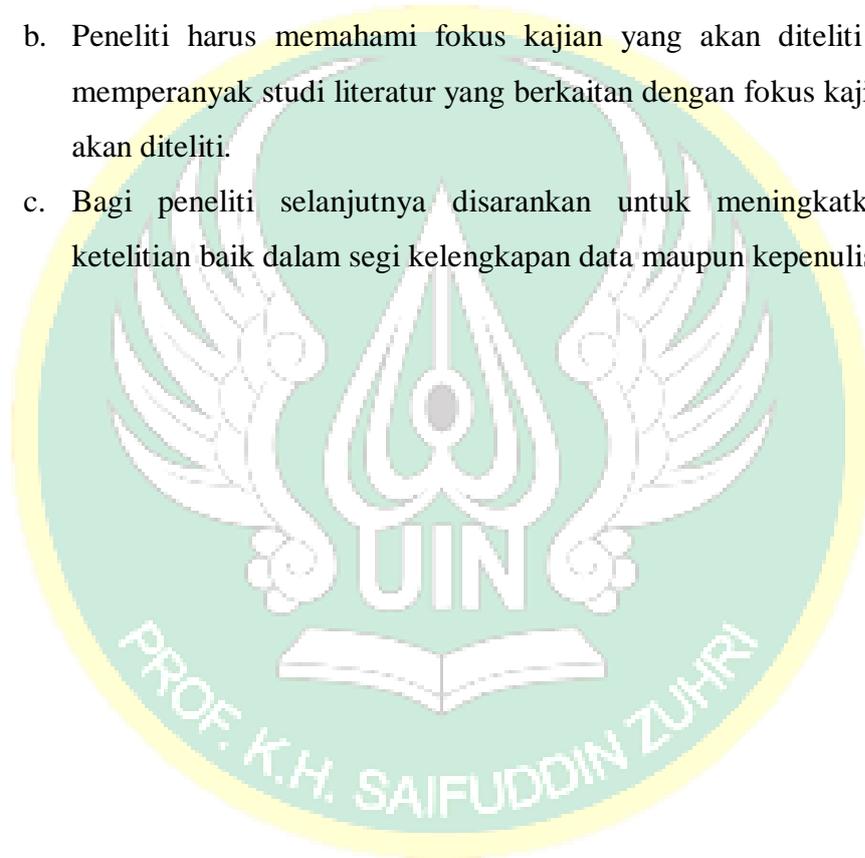
3. Saran bagi santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar

Perlu ditingkatkan lagi rasa tanggung jawab dan disiplin serta kesiapan dalam melaksanakan tugas dalam kegiatan.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- b. Peneliti harus memahami fokus kajian yang akan diteliti dengan memperanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data maupun kepenulisan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1996. *Study Agama, Normatis atau Historis?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", Bogor: Litbang Pertanian, <https://scholar.google.com/>, diakses 18 Mei 2023 pukul 22.49.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama slam*, Bandung: Remaja
- Rosdakarya. <https://smpmuh1berbah.sch.id/fungsi-ibadah-bagi-kehidupan/>, diakses 24 Mei pukul 15.29.
- Amilatun, Nur. 2022. "Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang", SKRIPSI, STIT Pemalang, <https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/73/>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 13.05.
- Anshori, Endang Syaifudin. 1989. *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Azizy, A. Qodri 2003. *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Masa Depan*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bariah, Oyoh, dkk. 2012. "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Telukjambe Karawang", Jurnal , Vol.10,No.21,<https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/84/88>, diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 10.48.
- Daud, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, tt. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Exagrafika.
- Desyla, Fahrunnisa Rahma, dkk, 2023. "Pelaksanaan Program Kegiatan Khitobah Bagi Siswa Kelas X di SMK Andalusia 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal of Creative Student Research, Vol.1, No.3, Juni 2023, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jscr/article/view/1778/1778>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 08.00.

- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: pt, Rinekha Cipta.
- Fatkhurrokhman dan Srifariyati. 2022. “Peran Majelis Taklim Fathul Huda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 12, No. 1, <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/417/295>, diakses 30 Mei 2023 pukul 15.07.
- Ghozali, Muhammad. tt. *al-Da'wah al-Islamiyyah Tastaqbil Qarnuha al-Khamis 'Asyar*, Beirut: Dar al-Mathbu at al' Arabiyyat.
- Gulen, Fathullah. 2001. *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo– Persada, 2001.
- Hamid, Zainuddin Abu. 2018. *Terjemahan Kitab Ayyuhal Walad WAHAI ANAK Nasihat Imam Ghazali untuk Penuntut Ilmu*, Surakarta: BSA IAIN Surakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Wahai_Anak_Terjemahan_Buku_Ayyuhal_Walad/m-YGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kitab+ayyuhal+walad&pg=PR3&printsec=frontcover, diakses pada 11 Oktober 2023, pukul 13.15.
- Hiyaroh, Dahlia El. 2022. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*, tk: GUEPEDIA. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qn8ern335/ancaman-bagi-orang-berilmu-tapi-tidak-diamalkan>, diakses 6 Juni 2023 pukul 01.10.
- <https://smantibatam.sch.id/belajar-metode-praktek/>, diakses 24 Mei 2023 pukul 13.10.
- <https://smpmuh1berbah.sch.id/fungsi-ibadah-bagi-kehidupan/>, diakses 24 Mei pukul 15.29.
- Isnawan, Dita. 2018. “Penerapan Kegiatan Ubudiyah dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”, skripsi, <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/9994/>, diakses 5 April 2023 pukul 10.03.
- Jadidah, Amatul. dan Mufarrorah. 2016. “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat”, *Jurnal Pusaka*, Vol. 4, No. 1, https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/majelis-taklim-sbg-wadah-pendidikan, diakses 28 April 2023 pukul 11.10.
- Khotimah, Sita Husnul dan Muhammad Arfan, 2021. “Relevansi Kitab Mulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali bin Al Habsyi pada Nilai Akhlak”, *jurnal of islamic studies*, Vol. 17, No. 1, 202,

<http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/184/pdf>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 09.27.

Luthfi, M, dkk. 2023. “Pelatihan Tilawatil Quran untuk Memperbaiki dan Memperindah Bacaan Al-Quran Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati”, Vol.3, No.2, Juni 2023, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/dharma/article/view/6138/4058>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 21.40.

Masrukhin, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, tk: Media Ilmu Press.

Milles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Shourcebook, Third Edition*, Arizona State University: United State of America.

Moeloeng, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

Mujahidah, F. 2017. “Peran Santri dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”, Al Bayyinah Jurnal Ilmu AL-Qur’an dan Tafsir, Vol. 15, No. 2.

Mukhtar, dkk. 2018. *Komitmen Organisasi: Qari’ dan Qari’ah berprestasi: Sebuah Telaah Gaya Kepemimpinan*, Jambi: Salim Media Indonesia.

Rahman, Abd. dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”, Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ulurwatul>, diakses 23 Mei 2023 pukul 23.32.

Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Raya, Ahmad Thib. dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana.

Ritonga, Rahman. dan Zainuddin. 19997. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Rofi’ah, Ilma Nikmatur. & Tirta Dimas Wahyu Negara. 2022.

“Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hidayah Mayak”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3237>, diakses 22 Maret 2023 pukul 23.28.

- Rojanah dan M. Fatikhun. 2021. "Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga", *Jurnal ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.7, No.1, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/627/324>, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 23.23.
- Saleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: KENCANA.
- Syarqawi, Ahmad, dkk. 2022. "Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah", *Journal on Teacher Education*, Volume 4, Nomor 2.
- Siyoto, Sandu. dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyani, Vina Maulidiya. 2018. "Implementasi Program Ubudiyah dalam Penguatan Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati", skripsi, <http://repository.unissula.ac.id/10693/>, diakses 15 April 2023 pukul 13.29.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sumargo, Bagus. 2020. *Teknik Sampling*, Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Suryati, dkk. 2017. "Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an", *Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, Vol. 5, No 1, 2017, <https://journal.isi.ac.id/index.php/promusika/article/view/2286/774>, diakses pada 23 September 2023 pukul 17.05.
- Suwari, Dwi Retno. 2022. "Penerapan Praktik Ubudiyah Metode Setoran dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik)", skripsi, IAIN Kediri, <http://etheses.iainkediri.ac.id/6822/>, diakses 22 Maret 2023 pukul 23.28.
- Syafa'ah, Fina Millati. 2023. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sabtu Kliwonan di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang", skripsi.
- Syaifullah, S. M. 2021. "Pentingnya Pendidikan Ubudiyah dalam Masyarakat", *Jurnal Iqra'*, Vol. 9, No. 1.

Syarqawi, Ahmad. dkk. 2023. “Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah”, JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education, Volume 4 Nomor 2 , <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/9068> , diakses 18 Mei 2023 pukul 21.02

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003.

Yuliyanti, Rokhmatul. 2020. “Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLs) di Masyarakat Desa Karangemojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, Skripsi, <http://repository.uinsaizu.ac.id>, diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 07.20.

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PRAKTIK PENDIDIKAN ‘UBUDIYAH DI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang)

1. Pengasuh Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - b. Apa visi-misi Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - c. Bagaimana kondisi dewan asatidz di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - d. Bagaimana kondisi santri asatidz di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - e. Bagaimana susunan organisasi di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
2. Dewan Asatidz di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
 - a. Bagaimana sejarah pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - c. Apa tujuan dari pelaksanaan praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - d. Apa saja praktik dari kegiatan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar yang diimplementasikan di masyarakat?
 - e. Apa manfaat kegiatan tersebut bagi para santri?
 - f. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi?
 - g. Bagaimana evaluasinya?
3. Pelatih Qiroatul Qur’an
 - a. Bagaimana pelaksanaan pelatihan Qiroatul Qur’an di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?
 - b. Bagaimana antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan?
4. Perwakilan Masyarakat
 - a. Bagaimana tanggapan mengenai adanya kegiatan-kegiatan praktik *ubudiyah* yang diterapkan pada santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?

5. Perwakilan Santri

- a. Apa saja manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah*'?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan '*ubudiyah*'?
- c. Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan?



PEDOMAN OBSERVASI PRAKTIK PENDIDIKAN '*UBUDIYAH* DI
MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar
Warungpring Pematang)

1. Proses pelaksanaan praktik pendidikan '*ubudiyah* di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar
2. Jenis-jenis praktik pendidikan '*ubudiyah* yang diterapkan di masyarakat



PEDOMAN DOKUMENTASI PRAKTIK PENDIDIKAN ‘*UBUDIYAH* DI
MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
Warungpring Pematang)

1. Visi, misi, dan tujuan Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
2. Kondisi guru dan santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
3. Struktur organisasi Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
4. Rangkaian acara kegiatan program praktik pendidikan ‘*ubudiyah* di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar
5. Jenis kegiatan ‘*ubudiyah* yang di praktikkan secara langsung di masyarakat
6. Prestasi-prestasi yang diraih santri Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar



Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan pengasuh Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar (Bapak K.H. Ikhwan Yusuf) pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	<p>Majlis Ta'lim Fathul Huda ini didirikan oleh putra ketiga saya Ustadz Fatkhurrokhman, pada sekitar tahun 2000. Majelis Ta'lim ini terletak di Desa Datar Dukuh Krajan RT.03/RW.01, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Yang mana mayoritas penduduknya disini bermata pencaharian sebagai petani, sebagian lain ada yang berdagang, dan banyak pula yang merantau ke kota-kota besar terutama Jakarta. Awal mula berdirinya Majelis Ta'lim Fathul Huda dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat Desa Datar Dukuh Krajan pada saat itu memang mayoritas penduduknya masih minim pengetahuan ilmu agama yang disebabkan karena minimnya sarana pendidikan dan tenaga pendidik pada saat itu, pengetahuan ilmu agama masyarakat masih rendah, rata-rata hanya sebatas mengenal huruf hijaiyah dan hanya beberapa dari mereka yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Awalnya berdiri sebagai pondok pesantren hingga akhirnya karena alasan beberapa hal hanya sebagai pondok kalong.</p> <p>(Lebih detail dijelaskan oleh ustadz Fatkhurrokhman)</p>

2.	Apa Visi, Misi, dan tujuan dari Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	<p>Visi dari Majelis Ta'lim Fathul Huda yaitu “Mencetak generasi muslim yang istiqomah beribadah dan berakhlaqul karimah dengan tujuan <i>ahlussunnah wal jamaah</i>”. Sedangkan Misinya ada beberapa poin diantaranya: Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara pro aktif, melatih anak didik dalam praktek melalui kegiatan khitobah dan ‘<i>ubudiyah</i> di tengah-tengah masyarakat, menekankan keseimbangan <i>mauidhoh hasanah</i> dengan <i>uswatun hasanah</i>, mengkondisikan anak didik untuk lebih mencintai kesenian islami seperti hadrah, rebana, seni baca Al-Qur’an, khitobah, dan kaligrafi. Tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini tidak lain adalah untuk mengajak anak-anak yang pada awalnya kurang dalam pendidikan agama agar mau belajar dan memiliki pemahaman lebih dalam bidang keagamaan serta mampu mengamalkannya di lingkungan sekitar, namun dengan waktu dan pendanaan yang menjangkau. Karena di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar ini sangat mempertimbangkan agar segala kegiatan yang ada di dalamnya tidak berbenturan dengan waktu sekolah formal para santrinya. Dan dalam segi biaya, diantaranya uang bulanan (<i>syahriah</i>) disini juga termasuk sangat terjangkau.</p>
3.	Bagaimana keadaan dewan asatidz dan santri di Majelis	<p>Disini hanya memiliki dua asatidz, yaitu ustadz Fatkhurrokhman sebagai pengajar kitab dan istrinya, ustadzah Anisah sebagai pengajar Al-</p>

	Ta'lim Fathul Huda Datar?	Qur'an. Untuk jumlah santri keseluruhan ada 93 orang yang terdiri dari anak-anak dalam desa Datar sendiri dan beberapa ada dari yang luar Desa.
--	---------------------------	---

2. Wawancara dengan dewan asatidz Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar (Ustadz Fatkhurrokhman) pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya kegiatan praktik pendidikan 'ubudiyah di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	Awal mula diterapkannya kegiatan praktik pendidikan 'ubudiyah di masyarakat pada santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar berawal dari melihat kebutuhan dari masyarakat yang perlu adanya regenerasi dari anak-anak muda untuk belajar memahami ilmu agama dan mampu mengamalkan kepada khalayak masyarakat sekitar yang masih awam akan hal itu. Selain itu munculnya kesadaran dari pengasuh dan para asatidz terhadap langkanya anak muda zaman sekarang khususnya di desa Datar itu sendiri yang mumpuni dalam meneruskan sistem dakwah yang mana bukan hanya dari segi ceramah atau berpidato saja. Tetapi dalam segala kegiatan yang masih berkesinambungan dengan hal itu, seperti kegiatan khitobah, <i>qiro'atul qur'an</i> , dan maulid simtudduror.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan 'ubudiyah di Majelis	Untuk khitobah memang sudah diadakan sejak awal berdirinya majelis yakni tahun 2000, sedangkan pelatihan Qiroatul Qur'an belum lama yakni sejak 2019, dan maulid simtudduror

	<p>Ta'lim Fathul Huda Datar?</p>	<p>dimulai sejak tahun 2015.</p> <p>Untuk ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan di aula MTFH dengan jadwal yang berbeda. Khitobah dijadwalkan setiap hari Minggu sore setelah ashar sampai menjelang maghrib dengan runtutan acara adalah pertama pra-acara yang diisi dengan pembacaan sholawat oleh grup hadroh, kemudian dilanjut dengan pembawa acara yang mengatur jalannya acara dari awal hingga akhir, kemudian pembacaan Al-Qur'an (Qiroatul Qur'an) dan sholawat nabi, pembacaan tahlil, pembacaan absensi yang dilakukan oleh saya sendiri dan ditutup dengan doa bersama. Kemudian untuk pelatihan qiroatul Qur'an dijadwalkan setiap hari Rabu sore setelah ashar, dan untuk maulid simtudduror dijadwalkan setiap malam Minggu setelah isya dari jam 19.30 sampai 21.30. Kegiatan dilaksanakan dengan pembacaan maulid simtudduror diselingi dengan beberapa sholawat yang diringi dengan alat musik hadroh dari grup hadroh Fathul Huda dan diakhiri dengan doa kemudian penyampaian beberapa pesan untuk santri.</p>
3.	<p>Apa saja praktik pendidikan <i>'ubudiyah</i> yang sudah dipraktikkan di tengah masyarakat?</p>	<p>Dari kegiatan-kegiatan tersebut beberapa praktik yang sudah diterapkan di masyarakat antara lain: ikut berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti mengisi dalam pengajian umum/acara lain (menjadi MC, Qori, mengisi pra-acara, mengikuti istighatsah dan perayaan hari-hari besar Islam), berpidato</p>

		<p>dalam acara khafilah akhirussanah di depan para wali santri dan masyarakat umum, menjadi pengajar di Madrasah Diniyah, dan mengadakan pelatihan hadroh untuk ibu-ibu jamiyah fatayat desa Datar.</p>
4.	<p>Apa tujuan dari adanya kegiatan praktik pendidikan ‘<i>ubudiyah</i> di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar?</p>	<p>Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai uji mental bagi santri agar siap pakai di masyarakat, agar mereka bisa mengamalkan ilmu yang mereka miliki sebagai bentuk syiar Islamnya kepada khalayak umum di sekitar mereka, juga sebagai penyediaan wadah bagi pengembangan potensi diri santri dan melatih <i>public speaking</i> dan jiwa sosial yang lebih baik terhadap masyarakat.</p>
5.	<p>Apa manfaat dari kegiatan praktik pendidikan ‘<i>ubudiyah</i> di Majelis Ta’lim Fathul Huda Datar para santri?</p>	<p>Alhamdulillah manfaat dari kegiatan ini sangat banyak dirasakan, seperti semakin menambah rasa percaya diri santri untuk tampil di tengah-tengah masyarakat, mengembangkan potensi diri santri di bidang yang diminati, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa prestasi yang berhasil diraih santri dalam beberapa ajang perlombaan. Yang tentunya dari hal ini sebagai upaya bentuk syiar Islam yang selalu kami tekankan untuk bisa disebarluaskan kepada khalayak ramai.</p>
6.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik pendidikan ‘<i>ubudiyah</i> di Majelis</p>	<p>Beberapa faktor yang menjadi pendukung diantaranya adalah pertama, insyaAllah kami menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berjalannya kegiatan, kedua, meskipun disini sangat minim tenaga pendidik tetapi kami berusaha untuk</p>

	<p>Ta'lim Fathul Huda Datar?</p>	<p>selalu konsisten dalam melaksanakan kegiatan agar tetap berjalan, ketiga, adanya dukungan dan penerimaan yang baik dari masyarakat , keempat, adanya rasa tanggung jawab dari santri. meskipun masih ada juga santri yang kurang dalam rasa tanggung jawabnya.</p> <p>Sedangkan beberapa kendala atau faktor penghambatnya yaitu: pertama, santri tidak menetap, sehingga sulit dalam pengondisian santri yang kurang cekatan (tidak tepat waktu), kedua, faktor geografis santri lain desa, seperti ketika musim penghujan, sehingga dari dewan asatidz ada rasa kekhawatiran dalam perjalanan pulang santri ketika kegiatan malam terlebih bagi santri perempuan. Ketiga, Masih adanya santri yang kurang responsive dalam menerapkan praktik karena memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil di depan masyarakat, beberapa santri yang masih menyepelekan untuk tidak mengikuti kegiatan, terlebih lagi jika mengetahui bahwa ustadz berhalangan hadir untuk mengisi dalam kegiatan. Keempat, masih adanya sebagian wali santri yang masih kurang memberikan ketegasan terhadap anak sehingga masih merasa adanya kebebasan, kelima, minimnya tenaga pendidik.</p>
7.	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan?</p>	<p>Menyadari akan hal itu, dari pihak pengasuh dan dewan asatidz berupaya mengatasi dan meminimalisir faktor penghambat tersebut, seperti: mengadakan rapat setiap awal dan</p>

		akhir tahun pembelajaran antara pengasuh dan dewan asatidz dengan wali santri, melakukan rutinitas pemberian motivasi terhadap santri dan mengingatkan wali santri dengan cara ustadz mendatangi pengajian-pengajian jamiyah yang rata-rata beranggotakan wali santri Majelis Ta'lim, dan Pengadaan <i>badal</i> atau pengganti ketika ustadz sedang berhalangan hadir dalam kegiatan.
--	--	--

3. Wawancara dengan pelatih Qiroatul Qur'an (Ustadz Ahmad Faizun) pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan Qiroatul Qur'an di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	Pelatihan Qiroatul Qur'an ini saya terapkan dengan metode tilawah dan murottal yakni membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makhorijul hurufnya tetapi dengan model pelantunan nada. Dan untuk sistem latihannya pertama-tama saya membacakan satu surat yang diajarkan pada pertemuan itu, kemudian dibacakan beberapa kali satu ayat dan para santri secara bersama-sama mengikuti, setelah itu diambil beberapa sampel santri untuk membaca secara individu.
2.	Sudah berapa surah yang diajarkan?	Ada beberapa surah yang sudah diajarkan diantaranya seperti Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan An-Najm.
3.	Apa tujuan dari pelaksanaan program latihan ini?	Kegiatan pelatihan ini bertujuan guna mengajarkan kepada para santri yang masih awam terkait membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengandung unsur seni, terlebih bagi santri yang memiliki minat dan bakat di bidang ini bisa lebih mengasah dan diberi wadah untuk pengembangan

4.	Bagaimana respon para santri dengan adanya pengadaan program pelatihan ini?	<p>diri mereka. Sehingga diharapkan dari ini akan muncul santri yang siap pakai di masyarakat.</p> <p>Para santri terlihat antusias dengan diadakannya program latihan ini, karena mereka mempunyai keinginan untuk belajar dan ingin bisa.</p>
----	---	---

4. Wawancara dengan perwakilan masyarakat sekitar Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar pada hari pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2023

a. Ibu Nurfadilah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi masyarakat untuk meminta adanya penerapan program kegiatan 'ubudiyah bagi para santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	Jujur kalau saya karena merasa khawatir terhadap ketidakmauan dan ketidakmampuan para anak muda untuk meneruskan jejak para ulama dalam berdakwah. Mungkin karena dampak era modern sekarang juga yang membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti trend zaman sekarang dan mengesampingkan pendidikan agama.
2.	Apakah ada perubahan dari para santri yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pengadaan program kegiatan 'ubudiyah tersebut?	Ada, saya melihat para santri mulai mau menerapkan ilmunya di masyarakat, mereka lebih percaya diri dan jiwa sosialnya bertambah baik.
3.	Apa harapan	Harapannya semoga program-program yang

kedepannya dari masyarakat untuk program-program kegiatan ini?	sudah berjalan ini tetap dipertahankan dan semakin lebih baik lagi kedepannya.
--	--

b. Ibu Kholifah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi masyarakat untuk meminta adanya penerapan program kegiatan 'ubudiyah bagi para santri di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	Saya merasakan semakin berkurangnya nilai sosialitas para santri terhadap warga sekitar. Jadi kalau berpapasan sama warga terkadang mereka ada yang masih malu untuk bertegur sapa, dan ketika disuruh untuk adzan ataupun hal lainyang berhubungan dengan pengamalan ilmu, mereka tidak mau dengan alasan malu dan tidak percaya diri.
2.	Apakah ada perubahan dari para santri yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pengadaaan program kegiatan 'ubudiyah tersebut?	Ada, mereka para santri semakin memiliki percaya diri untuk bersosial, ikut serta bergabung dengan warga misal kerja bakti dan lain sebagainya, dan juga mengamalkan ilmunya di masyarakat. Sehingga kami sebagai masyarakat sangat mendukung dengan diadakannya program seperti khitobah dan lain-lain yang menjadikan lantaran mereka untuk berubah menjadi lebih baik.
3.	Apa harapan kedepannya dari masyarakat untuk program-program kegiatan ini?	Semoga dari kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan ini tetap konsisten untuk dilaksanakan dan lebih baik lagi untuk kedepannya. Serta lebih banyak melahirkan para santri yang bisa menjadi generasi ulama

		di masa yang akan datang.
--	--	---------------------------

5. Wawancara dengan perwakilan santri Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa manfaat yang dirasakan dari adanya program kegiatan khitobah di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	<p>Cindy Herna Wati:</p> <p>Manfaat yang saya rasakan adalah menambah kepercayaan diri dalam berorganisasi di sekolah formal, karena ilmu <i>public speaking</i> yang saya dapatkan dari kegiatan khitobah ini. Yang pada awalnya saya tidak mempunyai rasa percaya diri untuk tampil dan berbicara di hadapan orang banyak, melalui uji mental lewat kegiatan khitobah ini saya belajar bagaimana caranya untuk menyampaikan di depan <i>audience</i>.</p> <p>Adi Arwansyah:</p> <p>Melalui kegiatan khitobah ini sangat banyak manfaat yang saya dirasakan, diantaranya untuk melatih kepercayaan diri, <i>public speaking</i>, dan berlatih untuk bisa menjadi imam tahlil. Dan harapannya kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan ini semakin lebih baik lagi kedepannya</p> <p>M. Ibnu Aqil:</p> <p>Jujur saya awal-awal ditunjuk untuk menjadi petugas khitobah rasanya takut, gugup, dan tidak percaya diri, namun seiring berjalannya waktu akhirnya terbiasa dan berkurang rasa gugup itu. Dan sekarang saya merasakan dampak dan</p>

		<p>manfaat dari kegiatan uji mental ini, saya menjadi lebih mengetahui wawasan tentang berpidato dan teknik dalam berbicara di depan audience banyak serta menjadikan saya lebih percaya diri untuk tampil di hadapan teman-teman dan masyarakat.</p> <p>Ulfatul Ulya:</p> <p>Dari kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi saya dan meningkatkan serta mengembangkan kepercayaan diri. Juga melatih mental agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.</p>
2.	<p>Apa manfaat yang dirasakan dari adanya program kegiatan pelatihan qiroatul qur'an di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?</p>	<p>Adi Amrillah:</p> <p>Pelatihan qiro ini sangat bermanfaat bagi saya karena menambah pengetahuan dan teknik dalam seni baca Al-Qur'an sehingga menjadikan saya bisa mendapat kepercayaan dan percaya diri untuk mengamalkan kepada masyarakat.</p> <p>Ikhya Hibatulloh:</p> <p>Manfaatnya bagi saya mengajarkan tatacara membaca Al-Qur'an dengan bernada namun tidak lupa dengan tetap memperhatikan tajwidnya.</p> <p>M. Zahni Maulana</p> <p>Manfaat bagi saya dengan melalui pelatihan ini menambah pengetahuan saya tentang cara membaca Al-Qur'an dengan teknik tilawah sehingga saya bisa</p>

		menerapkannya ketika tampil di depan teman-teman dan masyarakat.
3.	Apa manfaat yang dirasakan dari adanya program kegiatan maulid simtudduror di Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar?	<p>Burhanudin:</p> <p>Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan maulid ini menjadikan hati menjadi lebih tenang dan menambah rasa mahabbah (cinta) terhadap Nabi. Melalui kegiatan ini terpalang penting sebagai umatnya berharap dengan pembacaan maulid simtudduror dan sholawat yang kami bersama lantunkan akan menjadi wasilah mendapatkan syafaat dari baginda Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Adi Arwansyah:</p> <p>Dengan adanya kegiatan maulidan ini jelas manfaatnya <i>insyaAllah</i> bisa menambah rasa kecintaan kita terhadap nabi dan mudah-mudahan bisa menjadi lantaran bagi kita agar diakui sebagai umatnya yang akan diberikan syafaat olehnya kelak.</p> <p>Ulfatul Ulya:</p> <p>Manfaatnya selain menambah rasa kecintaan kita terhadap nabi, ini juga sebagai menjadi wadah pengembangan potensi diri, contohnya ketika ada dari kami yang mungkinn sebenarnya mempunyai potensi namun tidak dapat terlihat karena tidak adanya tempat untuk menyalurkan potensi tersebut, maka dari kegiatan seperti khitobah, qiroatul qur'an, maupun maulid ini bisa menjadi</p>

		wadah bagi kami.
4.	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik pendidikan <i>'ubudiyah'</i> ?	<p>Shifa Nur Laeli: Kendala yang saya alami dalam penugasan khitobah yang jangka waktunya terlalu mendadak H-1 sebelum pelaksanaan kegiatan, sehingga bagi kami yang belum siap terkadang tidak bisa melaksanakan tugas itu secara maksimal.</p> <p>Dwi Wulandari: Saya yang berasal dari luar desa Datar terkadang terkendala ketika musim hujan, dengan jarak yang lumayan jauh dan berangkat sendirian terkadang takut ketika perjalan pulang malam. Dan terkadang kendala sepeda motor sedang tidak ada di rumah.</p> <p>Adi Arwansyah: Kendalanya dari santri sendiri memang masih banyak yang tidak disiplin, berangkat tidak tepat waktu sehingga mengulur waktu mulainya kegiatan.</p>
5.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan?	<p>Adi Arwansyah: Harapannya, semoga untuk kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana ini bisa jauh lebih baik lagi kedepannya.</p>

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Khitobah di Majelis Ta'lim
Fathul Huda Datar



Kegiatan Pelatihan Qiroatul Qur'an di
Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar



Kegiatan Maulid Simtudduror di
Majelis Ta'lim Fathul Huda Datar



Wawancara dengan pengasuh MTFH
Datar (K.H. Ikhwan Yusuf)



Wawancara dengan dewan asatidz &
penanggung jawab kegiatan (Ustadz
Fatkhurrokhman S.Pd)



Wawancara dengan perwakilan santri
MTFH Datar (Cindy Herna Wati &
Dwi Wulandari)



Wawancara dengan perwakilan santri MTFH Datar (Shifa Nur Laeli & Ulfatul Ulya)



Wawancara dengan perwakilan santri MTFH Datar (M.Ibnu Aqil & M. Adi Amrillah)



Wawancara dengan perwakilan santri MTFH Datar (Adi Arwansyah & Burhanudin)



Wawancara dengan perwakilan masyarakat (Ibu Nurfadilah)



Wawancara dengan perwakilan masyarakat (Ibu Kholifah)

Lampiran 4 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3898/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Agustus 2023

Kepada
Yth. Pengasuh Majelis Taklim Fathul Huda Datar
Kec. Warungpring
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Zulfatul Adawiyah |
| 2. NIM | : 1917402248 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Krajan RT.03/RW.01 Desa Datar, Kec. Warungpring,
Kab. Pemalang |
| 6. Judul | : Praktik Pendidikan Ubudiyah di Masyarakat (Studi Kasus pada
Santri Majelis Taklim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang) |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pengasuh dan santri Majelis Taklim Fathul Huda |
| 2. Tempat / Lokasi | : Majelis Taklim Fathul Huda Datar Warungpring Pemalang |
| 3. Tanggal Riset | : 08-08-2023 s/d 08-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian



MAJELIS TAKLIM FATHUL HUDA
DESA DATAR KEC. WARUNGPRING KAB. PEMALANG
HP/WA : 0823 26706585

SURAT KETERANGAN

NO : 07/MTFH/DTR/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K. H. ICHWAN YUSUF
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Desember 1941
Alamat : Dk. Kerajan RT 03 RW 01 Desa Datar Kec. Warungpring
Kab. Pemalang
Jabatan : Pengasuh Majelis Taklim Fathul Huda

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulfatul Adawiyah
NIM : 1917402248
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Fathul Huda selama 2 Bulan dari Tanggal 08 Agustus - 08 Oktober 2023.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 8 Oktober 2023

Pengasuh



K. H. ICHWAN YUSUF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Zulfatul Adawiyah
NIM : 1917402248
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 1 April 2000
Alamat Rumah : Dusun Krajan, RT.04/RW.01, Desa
Datar, Warungpring, Pemalang
Nama Ayah : Imron
Nama Ibu : Wasi'ah (Almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. PAUD Al-Utsmani Datar, tahun 2006-2007
2. SD Negeri Datar, tahun 2007-2013
3. SMP Negeri 2 Moga, tahun 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Randudongkal, tahun 2016-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Datar (sebagai ketua pada masa jabatan tahun 2018-2019)
2. Pramuka SMA N 1 Randudongkal (sebagai divisi humas masa jabatan tahun 2018-2019)

Purwokerto, 11 Oktober 2023



Zulfatul Adawiyah